

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* MASYARAKAT TERHADAP
RENCANA PROYEK PEMBANGUNAN AGROEDUWISATA
DI KECAMATAN WAJAK, KABUPATEN MALANG**

Oleh
NUR INAS SAFITRI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* MASYARAKAT TERHADAP
RENCANA PROYEK PEMBANGUNAN AGROEDUWISATA
DI KECAMATAN WAJAK, KABUPATEN MALANG**

Oleh
NUR INAS SAFITRI
145040107111053

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2018**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi berjudul “Analisis *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang” merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Nur Inas Safitri



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis *Willingness To Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang

Nama Mahasiswa : Nur Inas Safitri

NIM : 145040107111053

Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Suhartini, MP.

Rini Mutisari, SP., MP.

NIP. 19680412008012015

NIK. 2016099005052001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D

NIP. 197704202005011001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Mas Ayu Ambayoen, SP.,M.Si

NIP. 19680412008012015

Rini Mutisari, SP., MP.

NIK. 2016099005052001

Penguji III

Dr. Ir. Suhartini, MP.

NIP. 19680412008012015

Tanggal Lulus :

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang sudah mensupport secara penuh kuliah saya

Dosen yang selama ini membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi
Bu Suhartini, Bu Rini Mutisari serta Bu Ayun

Perangkat Desa dan warga Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpici yang sudah saya repotkan sebelum dan selama pengambilan data, dan juga adik-adik dari Desa Bambang yang akan saya rindukan karena kegemasannya

Teman-teman satu bimbingan Bu Suhartini yang berjuang bersama
Atun, Dilla, Galih, Fira, Gesti, Cindy, Ajeng, Pandu, Aldy, Fany, Anis

Teman-teman satu bimbingan Bu Rini Mutisari yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Teman-teman dari Geng Piknik, Geng Magang, Petualang Cantik

Sahabat saya yang selalu saya repotkan Hana' Salsabila

Sahabat yang selalu mendukung saya Meidi, Anis, Lisa, Bude, Pandhan, Prinka, Dindu, Togi, Linda, Betria, Phiye dan kalian semua yang ketika saya temui mengucapkan kata **"semangat!"**

Juga anda yang sedang membaca lembar persembahan ini dan namanya mungkin belum tercantum

Skripsi ini hanyalah sebuah kumpulan kertas penuh tinta hitam

Skripsi ini akan menjadi hal yang bermanfaat atau tidak, saya kembalikan kepada pembaca
Namun yang pasti setiap kenangan yang terukir selama saya di kampus biru ini adalah hal yang lebih dari kumpulan kertas ini

Banyak orang yang saya temui selama kuliah disini

Banyak perasaan yang tergores di kampus ini

Halaman persembahan ini sungguh tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan semua itu.

thank
you

RINGKASAN

NUR INAS SAFITRI. 145040107111053. Analisis *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Di bawah bimbingan Dr.Ir.Suhartini, MP. sebagai Pembimbing Utama dan Rini Mutisari, SP.,MP. sebagai Pembimbing Pendamping.

Degradasi yang terjadi pada tanah akibat dari penggunaan secara terus menerus dan penambangan membuat produktivitas lahan berkurang dan tidak bisa dimanfaatkan secara optimal. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menemukan lahan terdegradasi bekas tambang pasir di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. KLHK bekerjasama dengan Universitas Brawijaya berencana mereklamasi lahan tersebut menjadi agroeduwisata. Suhartini, dkk (2017) dalam laporannya mengungkapkan bahwa rencananya dalam agroeduwisata akan disediakan beberapa fasilitas seperti pertunjukan di *amphiteater*, pemandangan alam yang indah, *camping ground*, fasilitas edukasi (pengamatan kebun, panen jagung dan pasca panen jagung) serta fasilitas umum seperti gazebo, mushola, toilet dan pujasera. Penentuan harga tiket masuk yang sesuai akan dapat bermanfaat saat agroeduwisata ini sudah dibuka nantinya. Analisis kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) dapat digunakan untuk menilai atau memberikan valuasi atas jasa lingkungan, sehingga peneliti dapat mengestimasi harga tiket masuk ke tempat agroeduwisata. Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) mengetahui nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang serta (2) mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan bersifat numerik. Metode valuasi kontingensi atau biasa dikenal dengan CVM (*Contingent Valuation Method*) digunakan untuk memberikan penilaian terhadap rencana proyek agroeduwisata. Nilai tersebut kemudian disebut sebagai nilai WTP. Teknik *bidding game* juga digunakan saat wawancara untuk mendapatkan besar nilai WTP. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar nilai WTP. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Warga yang tinggal disekitar lokasi proyek terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi proyek lebih paham kondisi lingkungan disana. Jumlah responden dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 45 responden sebagai sampel dari penelitian ini.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata WTP sebesar Rp9.333,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar Rp9.333,33 untuk menikmati fasilitas yang ditawarkan oleh rencana proyek agroeduwisata. Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap besar nilai WTP ialah pengetahuan agroeduwisata pada tingkat kepercayaan 95% dan usia pada tingkat kepercayaan 85%. Faktor lain seperti lama pendidikan, pendapatan dan jarak

tempat tinggal responden dengan lokasi proyek tidak berpengaruh signifikan terhadap besar nilai WTP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi beberapa rekomendasi. Pertama, untuk menggunakan nilai rata-rata WTP Rp9.333,33 sebagai pertimbangan untuk harga tiket masuk ketika agroeduwisata sudah dibuka nantinya. Kedua, untuk pengelola agroeduwisata nantinya agar menggunakan segmentasi pasar kepada orang dewasa serta melakukan promosi yang mengandung unsur fasilitas, aktifitas, daya tarik serta manfaat dari agroeduwisata. Terakhir, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa untuk mempertimbangkan dengan baik variabel yang akan digunakan, menambah variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh serta menaikkan jumlah sampel, disarankan juga agar mempersiapkan diri dengan baik serta jeli sebelum dan saat pengambilan data agar data yang diperoleh lebih akurat.



SUMMARY

NUR INAS SAFITRI. 145040107111053. Community Willingness to Pay Analysis toward Agroedutourism Project Plan in Wajak District, Malang Regency. Supervised by Dr.Ir.Suhartini, MP. and Rini Mutisari, SP.,MP.

Soil degradation due to excessive farming and mining activity lessen land productivity and can not be used optimally. The Ministry of Environment and Forestry (KLHK) found the degraded land used for sand mine in Wajak District, Malang Regency. KLHK with Brawijaya University cooperate to reclaim that land. They have a plan to reclaim the land to be agroedutourism. Suhartini, et al (2017) in her report revealed that agroedutourism will provided with several facilities such as performances in amphitheater, beautiful landscape, camping ground, education facility (garden observation, corn harvest and post harvest) also public facilities such as gazebo, mosque and food court. Determine the agroedutourism entry fee can be useful when agroedutourism already opened. Determine the entry fee is quite difficult because environmental services don't have exact value. Willingness to pay (WTP) analysis can be used to obtain the estimated value for environmental services, therefore researcher can estimate the ticket price of agroedutourism. The objective of this research are: (1) to know the value of community willingness to pay toward agroedutourism project plan in Wajak District, Malang Regency, and (2) to know the factors that can affect community willingness to pay value toward agroedutourism project plan in Wajak District, Malang Regency.

This research used a quantitative approach because the data are numeric. Contingent Valuation Method or CVM is used to value agroedutourism project plan. The value from that valuation called as WTP value. Bidding game technique also used to obtain WTP value while researcher doing interview. Multiple linear regression analysis is used to determine the factors that can affect the WTP value. Purposive sampling method is used for determine sample of this research. Community who live near the project site selected as the sample for this research. That determine based on consideration that people who live near the project site are more understand about the environmental condition around the site. The number of sample counted with slovin formula, so it found 45 respondent as sample for this research.

The result from this research is the average of WTP value is Rp9.333,33. That value refer that community are willing to pay Rp9.333,33 to enjoy the facilities offered by the agroedutourism project plan. Factors that significantly affect WTP value are agroedutourism knowledge at confidence level 95% and age at confidence level 85%.The other factors like length of education, income and distance of the respondent residence to the project location has no significant effect on WTP value.

Based on that result, researcher will give some reccomendation. First, to considered average WTP value (Rp9.333,33) as agroedutourism entry fee when its open. Second, for agroedutourism manager to use adult person as market segmentation, also to do promotion that contain facility, actifity, appeal and benefit of agroedutourism. Last, for other researcher who will do similar research with me to consider the variables used in research, add more variable that have

high probability to affect dependent variable, increase total sample, also to be more prepare and detail before and when taking data, so the data more accurate.



KATA PENGANTAR

Degradasi yang terjadi pada tanah akibat dari penggunaan secara terus menerus dan penambangan membuat produktivitas lahan berkurang dan tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerjasama dengan Universitas Brawijaya berencana mereklamasi lahan terdegradasi di Desa Bambang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang untuk dikonservasi dan sebagian dijadikan sebuah agroeduwisata. Analisis *Willingness to Pay* masyarakat terhadap rencana proyek agroeduwisata ini sangat penting untuk dilakukan sebelum proyek tersebut jadi. Besar kesediaan membayar masyarakat dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan agroeduwisata dapat terlihat dengan perhitungan *willingness to pay* ini. Skripsi ini berisi tentang awal mula permasalahan ini diangkat, metode analisis yang digunakan hingga didapatkan nilai kesediaan membayar masyarakat dan faktor yang mempengaruhi besar nilai tersebut.

Harapan penulis agar hasil skripsi ini dapat bermanfaat utamanya bagi pengelola agroeduwisata nantinya serta warga Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpici. Tidak hanya itu penulis juga berharap agar peneliti lain dan juga pembaca dapat mengambil inti sari dan pembelajaran dari skripsi ini.

Malang, Juli 2018

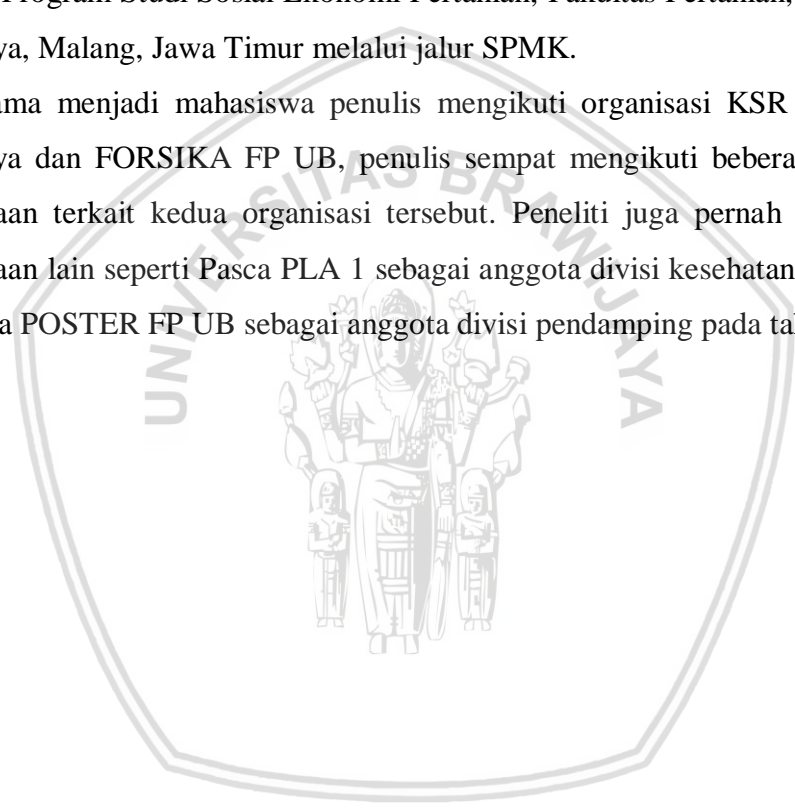
Nur Inas Safitri

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Malang pada tanggal 1 Mei 1996 sebagai putri kedua dari enam bersaudara dari Bapak Siswanto dan Ibu Nur Ameliya.

Penulis menempuh pendidikan dasar di MIN Malang 1 pada tahun 2003 sampai tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan ke MTsN Malang 1 pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 penulis studi di SMAN 1 Malang. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur melalui jalur SPMK.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi KSR Universitas Brawijaya dan FORSIKA FP UB, penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan terkait kedua organisasi tersebut. Peneliti juga pernah aktif dalam kepanitiaan lain seperti Pasca PLA 1 sebagai anggota divisi kesehatan tahun 2014 dan acara POSTER FP UB sebagai anggota divisi pendamping pada tahun 2015.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Agroeduwisata	10
2.3 <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM)	11
2.4 Regresi Linear Berganda	13
III. KERANGKA TEORITIS.....	15
3.1 Kerangka Pemikiran.....	15
3.2 Hipotesis	18
3.3 Batasan Masalah	18
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	18
IV. METODE PENELITIAN	20
4.1 Pendekatan Penelitian.....	20
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	20
4.3 Teknik Penentuan Sampel	20
4.4 Teknik Pengumpulan Data	21
4.5 Teknik Analisis Data.....	23
4.6 Pengujian Hipotesis.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Gambaran Umum.....	29
5.1.1 Gambaran Umum Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata.....	29
5.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
5.1.2 Karakteristik Responden	33

5.2 Hasil dan Pembahasan.....	37
5.2.1 Analisis <i>Willingness to Pay</i> Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata.....	37
5.2.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai <i>Willingness to Pay</i> Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata.....	40
VI. KESIMPULAN	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Jumlah Wisatawan di Kabupaten Malang Tahun 2010-2016...	3
2	Indikator Variabel Pengetahuan Agroeduwisata.....	19
3	Sebaran Usia Responden.....	33
4	Sebaran Lama Pendidikan Responden.....	34
5	Sebaran Pendapatan Responden.....	35
6	Sebaran Jarak Tempat Tinggal Responden dengan Lokasi Proyek.....	36
7	Sebaran Pengetahuan Responden tentang Agroeduwisata.....	36
8	Sebaran Nilai WTP Responden.....	38
9	Sebaran Nilai EWTP Responden.....	39
10	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	41



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran <i>Willingness to Pay</i> Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak.....	17
2	<i>Siteplan</i> Zona Pengembangan Kawasan Reklamasi.....	30
3	Ilustrasi Area Tanaman Semusim Kawasan Reklamasi.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	49
2	Data Penelitian.....	52
3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	53
4	Uji Asumsi Klasik dengan SPSS.....	55
5	Regresi Linear Berganda dengan SPSS.....	56
6	Dokumentasi Penelitian.....	57



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam telah memberi banyak jasa kepada manusia, dimana manusia dapat menggunakan dan memanfaatkannya sesuai keinginan mereka. Tanah merupakan salah satu bagian dari sumber daya alam yang sering dimanfaatkan oleh manusia. Tanah yang dimanfaatkan secara terus-menerus tanpa adanya pengendalian dan penggunaan secara ramah lingkungan akan membuat lahan mengalami degradasi. Degradasi lahan menurut FAO (2018) ialah perubahan status kesehatan tanah yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas ekosistem untuk menyediakan barang dan jasa bagi penerima manfaatnya. Lahan yang mengalami degradasi ini kemudian disebut sebagai lahan kritis.

Menurut data BPS Kabupaten Malang (2015), pada tahun 2015 lahan kritis di Kabupaten Malang terdapat sebanyak 15.923 ha untuk kawasan hutan lindung dan 87.485 ha untuk kawasan budidaya pertanian. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015) mengungkapkan bahwa penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah rusak karena kehilangan vegetasi penutupnya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendalian erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon. Kekritisan lahan diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan tidak kritis. Lahan kritis dengan tingkat kekritisan sangat kritis pada kawasan budidaya pertanian di Kabupaten Malang pada tahun 2015 terdapat sebanyak 12.514 ha. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keberlanjutan pertanian di Kabupaten Malang, padahal sektor pertanian masih menjadi sektor ekonomi potensial di Kabupaten Malang.

Lahan kritis mengindikasikan terjadinya degradasi baik itu degradasi sifat fisik, kimia ataupun biologi tanah. Kurnia, dkk (2010) mengungkapkan bahwa degradasi lahan yang terjadi di Indonesia umumnya disebabkan oleh erosi yang dipercepat oleh aktivitas manusia, sehingga erosi tersebut kemudian mengakibatkan penurunan kualitas sifat fisik, kimia dan biologi tanah, penurunan produktivitas tanaman, hilangnya bahan organik dan unsur-unsur hara. Aktivitas manusia yang dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan aspek- aspek

kelestarian lingkungan seperti penambangan sangat berpotensi dalam mempercepat degradasi.

Kecamatan Wajak terletak di Kabupaten Malang dimana 2.387 ha dari 9.456 ha tercatat sebagai lahan kritis (BPS, 2015). Salah satu penyebab hal tersebut ialah kegiatan penambangan pasir. Kecamatan Wajak memiliki beberapa lahan penambangan pasir, salah satunya di Desa Bambang. Lahan tersebut merupakan tanah kas desa milik perangkat Desa Bringin dan Desa Patokpicih meski secara geografis terletak di Desa Bambang. Tanah kas desa diperuntukkan sebagai gaji untuk perangkat desa pada waktu dulu, namun sekarang tanah kas desa menjadi aset desa dimana tanah tersebut dapat dipergunakan dan disewakan melalui perangkat desa. Pada lahan tersebut tersebut terdapat beberapa bagian yang cukup tandus sehingga disewakan untuk penambangan pasir. Penambangan pasir disana ternyata tidak memiliki izin, selain itu masih dilakukan secara manual dan sangat beresiko terjadinya kecelakaan. Penambangan tersebut juga membuat daerah tersebut rawan longsor dan dapat membahayakan warga disekitar.

Suhartini, dkk (2017) mengungkapkan dalam laporannya bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI bekerjasama dengan Universitas Brawijaya berencana untuk mereklamasi lahan di Desa Bambang tersebut. Tim Fakultas Pertanian Program Studi Ilmu Tanah Universitas Brawijaya juga sudah melakukan uji sampel di Desa Bambang, Kecamatan Wajak. DED (*Detail Engineering Design*) untuk rencana proyek reklamasi ini pun sudah selesai dibuat. Proyek tersebut tidak hanya menggunakan lahan bekas tambang saja, tetapi juga lahan pertanian di sekitarnya yang termasuk ke dalam tanah kas desa seluas ± 38 ha.

Menurut laporan akhir penyusunan DED (*Detail Engineering Design*) pemulihan kerusakan lahan akses terbuka Kabupaten Malang Jawa Timur yang disusun oleh Suhartini, dkk (2017), proyek reklamasi lahan seluas ± 38 ha ini akan dibagi menjadi tiga zona. Tiga zona tersebut yakni zona konservasi seluas ± 24 ha, zona preservasi ± 3 ha dan zona pengembangan agroeduwisata seluas ± 11 ha. Sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan suatu daerah dan apabila dikelola dengan baik dapat memperbaiki ekonomi daerah sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat.

Kabupaten Malang memiliki jumlah wisatawan yang meningkat setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang sebanyak 1.942.283 orang dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016 menembus angka 5.849.544 orang. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 yakni dengan peningkatan yang sangat besar yakni sebanyak 2.195.062 wisatawan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa prospek dari sektor pariwisata di Kabupaten Malang cukup bagus. Adanya pembangunan agroeduwisata akan menambah ragam wisata di Kabupaten Malang dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Malang 2010-2016

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)		Jumlah
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	
2010	4.187	1.938.066	1.942.253
2011	9.983	2.101.822	2.111.805
2012	29.504	2.014.105	2.043.609
2013	33.226	2.517.248	2.550.474
2014	80.792	3.170.575	3.251.367
2015	99.873	3.554.609	3.654.482
2016	129.669	5.719.881	5.849.544

Sumber: BPS (2017)

Sanusi (wakil Bupati Malang) menyampaikan bahwa saat ini pengembangan potensi wisata merupakan program prioritas pembangunan daerah di Kabupaten Malang (Rutmawati, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor wisata saat ini mendapat dukungan yang amat baik dari pemerintah Kabupaten Malang. Bentuk nyata perkembangan sektor wisata tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya tempat wisata yang dibuka beberapa tahun terakhir ini diantaranya Taman Kelinci, Cafe Sawah Pujon Kidul, Bukit Waung Modangan, Hutan Pinus Semeru, Wisata Winong, Wisata Kampung Enam (Wiken) dan lain-lain. Rencana pembangunan agroeduwisata ini pun selaras dengan program pemerintah dan mendapat dukungan yang baik pula. Semakin banyak tempat wisata, semakin meningkat pula jumlah kedatangan wisatawan dan hal tersebut dapat memberi pengaruh positif bagi pendapatan daerah.

Penelitian yang dilakukan Fatimah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan daerah dengan tarif wisata. Semakin meningkat tarif

maka pendapatan daerah juga akan semakin meningkat, namun tarif yang terlalu tinggi akan membuat jumlah kunjungan semakin menurun. Maka penentuan tarif tidak hanya mempertimbangkan penerimaan yang didapat atau biaya operasional saja tapi juga harus mempertimbangkan pendapat pengunjung mengenai fasilitas yang didapatkan dari tempat wisata. Penentuan ini tidaklah mudah terutama jika fasilitas tersebut berupa jasa lingkungan yang tidak dapat diukur dalam materi. Maka dari itu perspektif pengunjung mengambil andil yang cukup besar dalam penentuan tarif.

Proyek Agroeduwisata ini menurut laporan dari Suhartini, dkk (2017) rencananya akan memberikan pengunjung fasilitas-fasilitas seperti pertunjukan di *amphiteater*, pemandangan alam yang indah, *camping ground*, pengamatan kebun, panen jagung, pasca panen jagung, serta fasilitas umum seperti gazebo, musholla, toilet dan pujasera. Adanya tarif atau tiket masuk pada suatu tempat wisata berbasis lingkungan menurut penelitian Al-Khoiriah (2017) dapat mendukung kegiatan pengelolaan dan perawatan tempat wisata agar sumberdaya alam di tempat wisata tidak rusak dan daya tarik tempat wisata tidak mengalami penurunan. Jika fasilitas-fasilitas tempat wisata tetap terjaga tentunya kepuasan pengunjung akan terpenuhi. Analisis *willingness to pay* (kesediaan membayar) dapat memberi pertimbangan tiket masuk dengan melakukan penilaian terhadap fasilitas tersebut.

Masyarakat sekitar dimungkinkan menjadi pengunjung agroeduwisata nantinya, terutama pada saat awal dibukanya agroeduwisata. Analisis *willingness to pay* terhadap agroeduwisata ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesediaan membayar masyarakat untuk mendapat lingkungan yang lebih baik. Lingkungan yang dimaksud disini berupa fasilitas dan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh agroeduwisata.

Pentingnya analisis *willingness to pay* bagi rencana proyek agroeduwisata ini ialah sebagai pertimbangan penentuan tiket masuk ketika wisata ini dibuka. Nilai yang didapat dari analisis tersebut akan mencerminkan besar nilai jasa lingkungan dan fasilitas agroeduwisata dari sudut pandang masyarakat sekitar yang merupakan calon pengunjung tempat wisata. Nilai *willingness to pay* (WTP) ini kemudian dapat menjadi pertimbangan penentuan tiket masuk agroeduwisata,

sehingga tiket masuk yang ditentukan nantinya akan sesuai dengan kemampuan pengunjung. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu pengelola dalam penentuan tiket masuk mengingat betapa pentingnya tiket masuk pada sebuah tempat wisata. Peneliti menggunakan metode valuasi kontingensi (*contingent valuation method*) untuk mendapatkan nilai kesediaan membayar masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata ini. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar nilai kesediaan membayar masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Degradasi pada tanah kerap terjadi di berbagai tempat. Degradasi tanah berupa degradasi sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga tanah tidak lagi seperti sedia kala. Degradasi ini tentu juga tidak dapat memberi manfaat yang maksimal jika digunakan.

Salah satu lahan yang mengalami degradasi di Kabupaten Malang ialah lahan kas desa yang digunakan untuk kegiatan tambang dan pertanian milik Desa Bringin dan Desa Patokpici yang terletak di Desa Bambang, Kecamatan Wajak. Kegiatan penambangan yang dilakukan ternyata tidak memiliki izin dan dilakukan secara manual sehingga rawan terjadi kecelakaan. Akibat kegiatan penambangan, daerah tersebut menjadi rawan longsor dan dapat membahayakan masyarakat sekitar. Maka dari itu harus ada upaya untuk memulihkan kondisi lahan tersebut.

Kebanyakan dari masyarakat masih kurang memperhatikan keberlanjutan lingkungan sekitar mereka. Masyarakat masih memanfaatkan lingkungan tanpa diiringi upaya pelestarian, sehingga lahan yang sering dimanfaatkan tersebut mengalami kerusakan dan degradasi. Kerusakan lahan tersebut diketahui oleh pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan dari hal tersebut dibuatlah sebuah desain untuk pemulihan kerusakan lahan.

Reklamasi yang dilakukan dibagi menjadi tiga zona yaitu zona konservasi (± 24 ha), zona preservasi (± 3 ha) dan zona pengembangan agroeduwisata (± 11 ha). Agroeduwisata ini direncanakan memiliki beberapa fasilitas diantaranya pertunjukan di *amphiteater*, pemandangan alam yang indah, *camping ground*, pengamatan kebun, panen jagung, pasca panen jagung, serta fasilitas umum

seperti gazebo, musholla, toilet dan pujasera. Adanya tiket masuk sangat penting untuk operasional tempat wisata dan juga dapat mempengaruhi jumlah pengunjung. Penentuan besaran tiket ini tentu memiliki banyak pertimbangan yang salah satunya ialah penilaian pengunjung atas fasilitas yang didapatkan dari tempat wisata. Salah satu fasilitas penting yang didapatkan dari sebuah wisata berbasis alam ialah fasilitas lingkungan. Fasilitas lingkungan tidak memiliki ukuran tertentu dan tiap orang memiliki penilaian yang berbeda atas fasilitas tersebut, sehingga akan cukup sulit dalam menentukan nilai yang tepat untuk fasilitas ini.

Analisis *willingness to pay* penting dilakukan pada rencana proyek agroeduwisata ini agar masyarakat dapat menilai fasilitas yang ditawarkan agroeduwisata sehingga didapatkan nilai WTP yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan tiket agroeduwisata nantinya. Analisis ini dilakukan karena fasilitas yang ditawarkan berbasis lingkungan atau alam yang tidak memiliki ukuran tertentu dalam bentuk materi. Nilai yang didapatkan dari analisis tersebut merupakan bentuk ketersediaan membayar masyarakat untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik atau dalam konteks penelitian ini ialah fasilitas yang ditawarkan oleh agroeduwisata.

Masyarakat sekitar merupakan salah satu calon pengunjung agroeduwisata. Karakteristik masyarakat seperti usia, pendapatan dan lama pendidikan dapat mempengaruhi besar nilai kesediaan membayar yang akan ia keluarkan. Terdapat pula faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi nilai WTP masyarakat seperti jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek agroeduwisata dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait agroeduwisata. Besar nilai WTP dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, baik itu berpengaruh positif atau bahkan sebaliknya. Maka dari itu penting untuk mengetahui pengaruh faktor usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek serta tingkat pengetahuan tentang agroeduwisata terhadap besar nilai WTP sehingga pada akhir penelitian ini tidak hanya didapatkan besar nilai WTP saja tetapi juga faktor yang mempengaruhi nilai WTP tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Berapakah nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari adanya penelitian ini ialah:

1. Mengetahui nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai WTP masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi saran bagi pengelola agroeduwisata nantinya. Nilai dari WTP yang didapat bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam penetapan tiket masuk agroeduwisata. Penelitian ini juga dapat memberikan masyarakat gambaran mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Bagi peneliti lain, penelitian ini tentu akan membuka kemungkinan penelitian lanjutan terutama ketika agroeduwisata sudah dibuka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurhasanah (2017) berjudul “Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu”. Pendekatan analisis yang digunakan peneliti ialah CVM. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai WTP. Nilai WTP pengunjung yang dihasilkan dari penelitian tersebut sebanyak Rp30.000,00, dengan faktor yang mempengaruhi nilai WTP secara nyata ialah faktor pendidikan, pendapatan dan frekuensi kunjungan.

Syafa'aturrohman (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* (WTP) dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Pada Masyarakat Sekitar Candi Palgading Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman”. Nilai WTP pada penelitian tersebut didapat dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM), sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata WTP Rp2.212,12 dan nilai total WTP (TWTP) Rp1.402.000,00. Tarif masuk berdasarkan nilai rata-rata WTP yaitu Rp2.000,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar nilai WTP masyarakat sekitar Candi Palgading ialah faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama usaha, motivasi masyarakat dan faktor pengetahuan responden mengenai cagar budaya.

Penelitian mengenai valuasi ekonomi tempat wisata dilakukan juga oleh Al-Khairiah (2017) dengan judul “Valuasi Ekonomi dengan Metode *Travel Cost* pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran”. Pada penelitiannya peneliti menggunakan metode TCM (*Travel Cost Method*) untuk menganalisis besarnya WTP (*Willingness to Pay*) pengunjung. Peneliti juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan responden taman wisata Pulau Pahawang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kesediaan membayar pengunjung untuk satu spot wisata sebesar Rp26.375,00, dua spot wisata sebesar Rp45.500,00, tiga spot wisata sebesar Rp68.375,00 dan empat spot wisata sebesar Rp90.750,00. Rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ialah

sebesar Rp459.726,00. Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ialah jarak dan biaya perjalanan.

Prasetyo dan Saptutyningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul "Bagaimana Kesiediaan untuk Membayar Peningkatan Lingkungan Desa Wisata?"

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan CVM untuk mengetahui nilai WTP dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai WTP. Nilai rata-rata WTP yang didapat pada penelitian tersebut ialah Rp6.740,00. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa variabel usia dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membayar dalam upaya perbaikan kualitas desa wisata di Kabupaten Sleman pasca erupsi gunung Merapi, sedangkan variabel pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian Surendran dan Sekar (2010) berjudul "*An Economic Analysis of Willingness to Pay (WTP) for Conserving the Biodiversity*". Penelitian tersebut menggunakan metode CVM untuk mengetahui besar nilai WTP konservasi ATR (*Anamalai Tiger Reserve*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai WTP konservasi ATR. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata nilai WTP pengelola pertanian dan hutan (*agriculture and forest dependents*), asisten turis dan turis berturut-turut Rs202 (US\$4.03), Rs449 (US\$9.55) dan Rs656 (US\$14.00) per orang. Faktor pendidikan dan jumlah spesies hewan yang terlihat memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai WTP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada kasus atau fenomena yang terjadi. Penelitian terdahulu umumnya melakukan penelitian mengenai penilaian jasa lingkungan sebuah tempat wisata saat tempat wisata tersebut sudah beroperasi dan responden yakni pengunjung yang datang. Penelitian mengenai tempat wisata yang belum dibangun atau masih rencana juga masih jarang dilakukan. Peneliti dalam penelitian ingin mengetahui penilaian rencana proyek wisata agroeduwisata dari sudut pandang masyarakat sekitar. Penelitian ini juga memiliki beberapa kesamaan dengan beberapa penelitian

terdahulu seperti penggunaan pendekatan CVM untuk menghitung nilai WTP dan penggunaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar masyarakat terhadap proyek pembangunan agroeduwisata.

2.2. Agroeduwisata

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah perjalanan wisata yang mengkombinasikan antara pertanian atau keadaan pedesaan dengan produk pertanian dalam sebuah pengalaman pariwisata (Maruti, 2009). Saat ini wisata mengalami perkembangan, dengan menggabungkan aspek pendidikan dan agrowisata maka muncul istilah agroeduwisata (*agroedutourism*). Fauziah, dkk (2016) mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa agroeduwisata ini dapat menjadi sebuah program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Bahkan agroeduwisata dapat menjadi sarana yang menyenangkan bagi anak untuk mempelajari lingkungan hidup karena suasana belajar yang tidak kaku.

Pembangunan dalam agrowisata setidaknya membutuhkan infrastruktur, fasilitas dasar serta lokasi yang strategis dan pemandangan alam yang indah (Budiasa, 2011). Agroeduwisata juga membutuhkan fasilitas yang tidak jauh berbeda dari agrowisata hanya saja terdapat fasilitas tambahan yang berupa pendidikan alam bagi pengunjung dengan aspek alam yang menjadi potensi di wisata tersebut seperti penanaman tomat atau ternak sapi, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut berguna dalam memberi pengunjung hiburan, pendidikan dan pengalaman yang menyenangkan dan tidak bisa didapatkan ditempat wisata biasa.

Tidak hanya mengundang keuntungan, terdapat pula tantangan dan permasalahan dalam pengembangan agroeduwisata. Tantangan dan permasalahan yang dapat terjadi diantaranya ialah kurangnya pemahaman aktivitas agroeduwisata oleh pengelola, fasilitator kurang terampil dalam memberi edukasi dari potensi alam yang ada, lemahnya kemampuan pengelola dalam pemasaran, kurangnya modal untuk pengembangan infrastruktur agroeduwisata, terdapat sektor yang terorganisir, kurang mampu dalam menyediakan persyaratan dasar bagi wisatawan serta penguasaan lahan usahatani yang relatif kecil dengan kualitas rendah. Maka dari itu untuk mengembangkan sebuah agroeduwisata yang

baik dibutuhkan dukungan dari semua pihak terkait yang diantaranya ialah pemerintah, pengusaha agrowisata, lembaga perjalanan wisata, perhotelan, perguruan tinggi dan masyarakat.

2.3. *Contingent Valuation Method (CVM)*

Valuasi ekonomi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan nilai kuantitatif terhadap suatu barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh lingkungan dan sumberdaya alam terlepas dari nilai pasar baik itu tersedia atau tidak (Fadhilah, 2015). Valuasi ekonomi ini dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat pun dibuat lebih sadar tentang pentingnya menyeimbangkan antara ekonomi dan kondisi ekologi melalui valuasi ekonomi ini.

Penilaian jasa lingkungan ini tidak bisa menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan harga komoditas karena jasa lingkungan tidak memiliki harga pasar. Fauzi (2014) dalam bukunya membagi penilaian jasa lingkungan yang tidak memiliki harga pasar ini menjadi dua kelompok yaitu metode *revealed preference* dan metode *stated preference*. Metode *revealed preference* didasarkan pada harga yang secara implisit muncul dari nilai komoditas atau biaya yang dikeluarkan seseorang untuk mengunjungi tempat rekreasi misalnya. Metode *revealed preference* yang populer digunakan adalah metode harga hedonic (*hedonic price method*) dan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Metode *stated preference* mengandalkan pertanyaan langsung atas kesanggupan membayar seseorang terhadap skenario jasa lingkungan yang ditawarkan. Metode yang termasuk ke dalam metode *stated preference* diantaranya *choice experiment* (CE) dan *contingent valuation method* (CVM).

Contingent Valuation Method atau biasa dikenal dengan CVM merupakan suatu metode valuasi sumberdaya alam dan lingkungan dengan cara menanyakan secara langsung kepada konsumen tentang nilai manfaat sumber daya alam dan lingkungan yang mereka rasakan (Soemarno, 2010). Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) ataupun keinginan untuk menerima (*willingness to accept*) dari responden yang dinyatakan dalam nilai uang. Teknik yang digunakan yakni dengan survei melalui

wawancara langsung dengan responden yang memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan yang dimaksud. Kuisisioner harus dirancang dengan baik sehingga jawaban yang diberikan responden dapat menjawab tujuan penelitian karena teknik yang digunakan ialah survey dengan menggunakan kuisisioner.

Terdapat empat pendekatan kuisisioner yang bisa dipertimbangkan peneliti untuk membuat kuisisioner yang baik, diantaranya ialah:

1. Pendekatan pertanyaan langsung (*open-minded question*), yaitu memberikan pertanyaan langsung tentang berapa harga yang sanggup dibayarkan oleh responden untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan yang ditawarkan.
2. Pendekatan penawaran bertingkat (*bidding game*), merupakan penyempurnaan dari pendekatan penawaran langsung. Pendekatan ini dimulai dengan suatu tingkat harga awal tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti lalu ditanyakan kepada responden apakah harga tersebut layak. Jika responden menjawab "ya" maka nilai tersebut dinaikkan dan ditawarkan kepada responden hingga responden menjawab "tidak". Jawaban atau angka terakhir yang dicapai tersebut merupakan nilai WTP yang tertinggi dari responden.
3. Pendekatan kartu pembayaran (*payment card*), yaitu menggunakan bantuan sebuah kartu berisi daftar harga yang dimulai dari nol sampai pada suatu harga tertentu yang relatif tinggi. Kemudian responden memilih harga maksimum yang sanggup dibayar untuk suatu produk atau jasa sumberdaya alam dan lingkungan.
4. Pendekatan setuju atau tidak setuju (*dichotomous choice*), merupakan cara yang paling sederhana karena responden ditawari suatu tingkat harga tertentu kemudian ditanya setuju atau tidak setuju dengan harga tersebut.

Nilai *willingness to pay* seseorang didapatkan dengan menggunakan salah satu pendekatan diatas. Hanley dan Spash (1993) mengartikan *willingness to pay* (WTP) sebagai kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Analisis WTP ini dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan tiap individu atau masyarakat secara agregat untuk membayar atau mengeluarkan uang mereka dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan

agar sesuai dengan standar yang diinginkan. Nilai WTP ini dapat dikatakan sebagai nilai kegunaan potensial dari sumberdaya alam dan jasa lingkungan.

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam WTP, baik untuk menghitung peningkatan atau bahkan kemunduran suatu kondisi lingkungan, diantaranya:

1. Menghitung biaya yang bersedia dikeluarkan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan karena adanya suatu kegiatan pembangunan.
2. Menghitung pengurangan nilai atau harga dari suatu barang akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan.
3. Menentukan tingkat kesediaan membayar masyarakat dalam rangka mengurangi dampak negatif pada lingkungan atau untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik melalui sebuah survey.

Nilai WTP dapat dihitung secara langsung (*direct method*) atau secara tidak langsung (*indirect method*). Perhitungan secara langsung (*direct method*) dilakukan melalui survey, sehingga seseorang akan ditanyakan secara langsung besaran WTP yang bersedia mereka berikan. Perhitungan secara tidak langsung (*indirect method*) dilakukan melalui penghitungan terhadap nilai dari penurunan kualitas lingkungan yang telah terjadi.

Ramdas dan Mohamed (2014) dalam review jurnalnya mengungkapkan bahwa perilaku membayar masyarakat (WTP) terhadap lingkungan ini dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan terkait lingkungan, variabel demografis dan nilai subjektif. Pengetahuan lingkungan disini mencakup pengetahuan tentang sistem fisik dan ekologi serta pengetahuan isu lingkungan terkait. Variabel demografis yang dimaksud diantaranya ialah usia, pendapatan dan tingkat pendidikan. Nilai subjektif yang dapat mempengaruhi kesediaan membayar masyarakat salah satunya ialah motivasi.

2.4. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda menurut Siregar (2014) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan regresi linear sederhana. Kedua regresi ini sama sama merupakan alat yang dipergunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu. Selain itu regresi ini bisa juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel

terikat (*dependent*). Perbedaan dari kedua variabel ini dapat dilihat dari jumlah variabel bebas yang digunakan. Regresi linear sederhana menggunakan satu variabel tak bebas sedangkan regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi satu variabel terikat. Model persamaan yang digunakan pada regresi linear berganda umumnya seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil ialah metode yang sering digunakan dalam teknik analisis regresi. Tujuan dari metode ini ialah untuk meminimumkan jumlah kuadrat galat (ϵ_i) sehingga nilai penduga parameternya dapat mendekati nilai yang sesungguhnya. Terdapat kaidah yang penting dalam metode ini, yaitu harus memenuhi sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Gujarati dan Porter (2010) mengungkapkan bahwa terdapat asumsi yang harus dipenuhi dalam penerapan OLS, dan jika asumsi tersebut sudah terpenuhi berarti secara otomatis nilai estimasi akan memiliki sifat BLUE, asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

- Model harus linear dalam parameter.
- Nilai X ialah tetap dalam sampling berulang-ulang atau nilai X ialah *non stochastic* (tidak acak).
- Nilai rata-rata dari *error* atau faktor gangguan ialah nol.
- Homoskedastisitas atau nilai varians faktor gangguan ialah konstan.
- Tidak terjadi otokorelasi diantara gangguan.
- Jumlah observasi n harus lebih besar daripada jumlah parameter yang akan diestimasi.
- Variabel X harus memiliki variabilitas dan tidak ada *outlier*.

Regresi linier berganda menggunakan metode OLS sehingga pada penelitian dengan regresi linear berganda asumsi-asumsi diatas harus terpenuhi agar mendapat sifat BLUE. Asumsi-asumsi tersebut dapat dibuktikan dan dilihat dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diantaranya ialah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Ada juga uji otokorelasi untuk data yang bersifat *time series*.

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Penurunan kualitas lahan atau degradasi lahan terjadi di tanah kas desa yang terletak di Desa Bambang secara geografis dan dimiliki oleh Desa Bringin dan Desa Patokpicis seluas ± 38 ha. Degradasi tersebut salah satunya dipicu oleh kegiatan penambangan pasir. Padahal penambangan disana tidak memiliki izin dan dilakukan secara manual sehingga beresiko terjadi kecelakaan. Lahan penambangan juga rawan longsor dan dapat membahayakan masyarakat sekitar. Penambangan tersebut sampai sekarang masih terus dilakukan, dan tidak ada upaya dari masyarakat untuk pemulihan lahan.

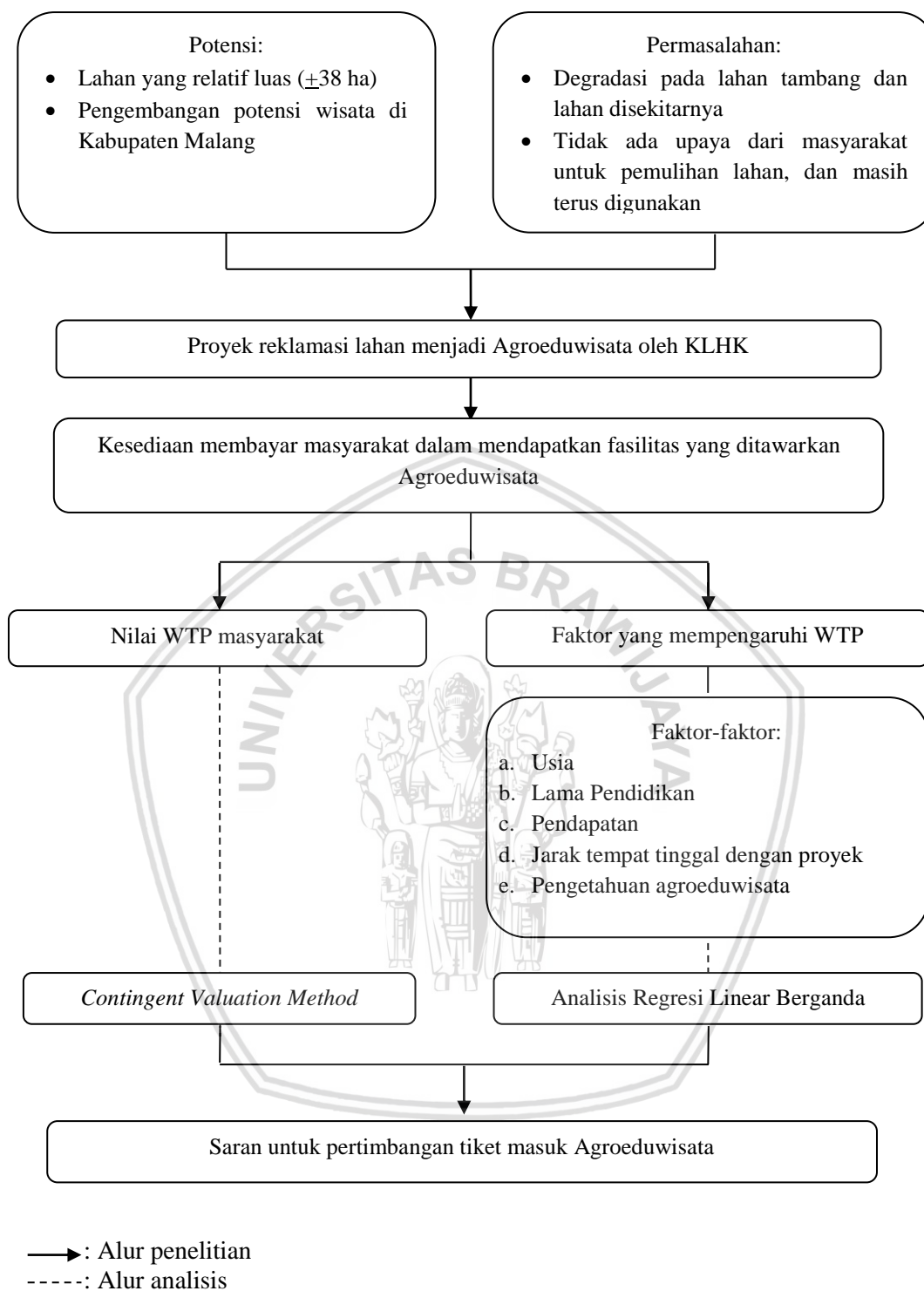
Degradasi lahan tersebut diketahui oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). KLHK kemudian bekerjasama dengan Universitas Brawijaya membuat sebuah desain revitalisasi pemulihan lahan untuk lahan tersebut. Menurut laporan akhir penyusunan DED (*Detail Engineering Design*) dari KLHK dan Universitas Brawijaya, lahan seluas ± 38 ha ini nantinya akan diperuntukkan sebagai lahan konservasi seluas ± 24 ha, untuk preservasi seluas ± 3 ha dan untuk pembangunan agroeduwisata seluas ± 11 ha. Rencana pembangunan agroeduwisata ini sangat cocok karena Pemerintah Kabupaten Malang saat ini sedang mengembangkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Malang. Pembangunan agroeduwisata ini selain memperbaiki lingkungan yang rusak juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Agroeduwisata merupakan sebuah wisata yang berbasis pendidikan dan juga lingkungan. Fasilitas yang disediakan oleh agroeduwisata nantinya diantaranya pertunjukan di *amphiteater*, pemandangan alam yang indah, *camping ground*, pengamatan kebun, panen jagung, pasca panen jagung, serta fasilitas umum seperti gazebo, musholla, toilet dan pujasera. Jasa lingkungan atau sumberdaya alam tidak memiliki ukuran tertentu dalam bentuk materi, sehingga tidak mudah untuk menilai jasa tersebut. Setiap orang memiliki pemikiran tersendiri tentang harga yang akan mereka bayarkan dengan fasilitas yang mereka dapat. Analisis *willingness to pay* (WTP) dapat membantu mengetahui nilai kesediaan membayar masyarakat terhadap fasilitas yang ditawarkan dari rencana proyek agroeduwisata tersebut.

Nilai WTP didapatkan dari wawancara kepada masyarakat sekitar yang cukup mengenal lingkungan yang rencananya menjadi tempat proyek pembangunan agroeduwisata. Nilai tersebut didapatkan dengan menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*). Setelah mendapatkan nilai WTP, maka nilai tersebut dirata-rata untuk kemudian dianalisis.

Setiap orang dapat menentukan nilai kesediaan membayar pada tingkat yang mereka inginkan dan tidak selalu sama, hal tersebut karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian milik Nurhasanah (2017), Syafa'aturrohman (2017), Al-Khairiah (2017), serta Prasetyo dan Saptutyningsih (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan membayar atau WTP diantaranya ialah usia, pendapatan, lama pendidikan, jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek agroeduwisata dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait agroeduwisata. Faktor-faktor tersebut dimungkinkan dapat memberi pengaruh positif atau bahkan negatif terhadap nilai WTP. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap besar nilai WTP masyarakat.

Akhirnya akan didapatkan nilai WTP masyarakat dan faktor yang mempengaruhi besar nilai WTP. Nilai WTP tersebut dapat menjadi saran kepada pihak pengelola agroeduwisata nantinya. Nilai WTP yang telah didapat dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan tiket masuk agroeduwisata. Tiket masuk ini nantinya dapat bermanfaat dalam pengelolaan, perawatan dan pengembangan agroeduwisata. Adanya tiket masuk yang sesuai dengan perspektif pengunjung diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan nantinya sehingga penerimaan agroeduwisata meningkat dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar agroeduwisata.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang sudah dijelaskan dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis. Hipotesis penelitian ini ialah peneliti menduga bahwa besar nilai kesediaan membayar (WTP) masyarakat terhadap fasilitas yang ditawarkan oleh rencana proyek agroeduwisata di Kecamatan Wajak dipengaruhi oleh usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek dan pengetahuan tentang agroeduwisata.

3.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah pada penelitian ini, yaitu pada penggunaan variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek dan pengetahuan agroeduwisata.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan terutama dalam menjawab faktor yang mempengaruhi nilai kesediaan membayar masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata, variabel-variabel tersebut diantaranya:

a. WTP

WTP atau *Willingness to Pay* dalam penelitian ini merupakan kesediaan membayar responden dalam mendapatkan fasilitas yang ditawarkan agroeduwisata. Ukuran besar WTP yang digunakan ialah rupiah (Rp)

b. Usia

Usia didefinisikan sebagai hitungan umur seseorang yang telah dicapai dari ulang tahun terakhir. Variabel usia diukur dengan satuan tahun.

c. Lama Pendidikan

Lama pendidikan ialah lama waktu seseorang melakukan pendidikan formal. Lama pendidikan diukur dalam satuan tahun.

d. Pendapatan

Pendapatan ialah penghasilan yang didapatkan seseorang yang berasal dari pekerjaan utama maupun sampingan tiap bulannya. Satuan atau ukuran yang digunakan ialah rupiah per bulan (Rp/ bulan).

e. Jarak

Jarak pada penelitian ini didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan seberapa jauh tempat tinggal seseorang dengan lokasi rencana pembangunan agroeduwisata dalam satuan kilometer (km).

f. Pengetahuan Agroeduwisata

Pengetahuan agroeduwisata didefinisikan sebagai informasi yang dimiliki seseorang yang mencerminkan hasil kerja berpikir seseorang terkait sebuah tempat wisata yang mengkombinasikan antara pertanian dengan pendidikan dalam sebuah perjalanan wisata. Indikator variabel pengetahuan pada penelitian ini ialah fasilitas yang ada di agroeduwisata, aktifitas yang bisa dilakukan disana, daya tarik agroeduwisata serta manfaat dari agroeduwisata baik itu fungsional maupun psikologis yang diukur menggunakan skala likert. Secara singkat indikator variabel pengetahuan agroeduwisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Variabel Pengetahuan Agroeduwisata

Variabel	Indikator	Skor
Pengetahuan Agroeduwisata	Fasilitas	Likert; 1= sangat tidak paham 2= tidak paham 3= paham 4= sangat paham
	Aktifitas	
	Daya Tarik	
	Manfaat fungsional	
	Manfaat psikologis	

Data yang didapatkan dengan menggunakan skala likert masih merupakan data skala ordinal. Data tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala interval agar bisa dilakukan regresi. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Kuntjojo (2009) dalam bukunya menuliskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini karena pada penelitian ini data yang diolah ialah data numerik atau data yang berupa angka. Data pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata kesediaan membayar masyarakat terhadap rencana proyek agroeduwisata. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, tepatnya di Dusun Boros (Desa Bringin), Dusun Bendo (Desa Bambang) dan Dusun Bangsri (Desa Patokpisis). Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Pemilihan secara sengaja pada lokasi tersebut dikarenakan tiga desa tersebut terlibat dalam rencana proyek reklamasi lahan menjadi agroeduwisata, sedangkan Dusun Boros, Dusun Bendo, Dusun Bangsri merupakan dusun yang dekat dengan rencana lokasi proyek tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan Februari - Juli 2018, sedangkan waktu pengambilan data dilaksanakan pada Mei 2018. Pengambilan data dilakukan setiap hari dan dilakukan pada saat masyarakat sudah selesai bekerja. Peneliti mengambil data pada waktu tersebut dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan masyarakat.

4.3 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah masyarakat yang tinggal di Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpisis. Jumlah populasi menggunakan data jumlah kepala keluarga (KK) berdasarkan data pokok milik Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpisis. Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Bambang, Desa

Bringin dan Desa Patokpicis berturut-turut ialah 1.051, 1.588 dan 2.301. Maka didapatkan populasi dari penelitian ini sebanyak 4.940 rumah tangga.

Sampel yang dipilih pada penelitian ini ialah masyarakat yang tinggal di dusun terdekat dengan lokasi proyek yang dapat mewakili ketiga desa tersebut. Jika dirincikan maka sampel dari penelitian ini ialah warga Dusun Bendo (Desa Bambang), Dusun Boros (Desa Bringin) dan Dusun Bangsri (Desa Patokpicis). Penentuan tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi proyek lebih paham kondisi lingkungan disana. Ukuran dari sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas maksimum kesalahan yang diterima (15%)

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 4.940 rumah tangga. Jumlah sampel dengan adanya data jumlah populasi tersebut dengan dibantu rumus slovin ialah 44,05 responden. Peneliti kemudian membulatkannya menjadi 45 responden. Jumlah sampel tersebut dibagi rata kepada ketiga dusun sehingga sampel dari masing-masing dusun ialah 15 responden. Berikut rincian perhitungan sampel penelitian dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.940}{1 + 4.940(0,15)^2}$$

$$n = 44,05 \text{ responden}$$

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara secara langsung dengan responden yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dibantu dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang digunakan berisi pertanyaan- pertanyaan

singkat yang mudah dipahami oleh responden. Hasil wawancara kemudian akan menjadi data utama untuk penelitian ini. Metode valuasi CVM (*Contingent Valuation Method*) digunakan ketika wawancara untuk mendapatkan nilai *willingness to pay* (WTP) responden. Berikut secara singkat langkah-langkah CVM:

a. Pembentukan pasar hipotetik

Pembentukan pasar hipotetik pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan memberikan responden gambaran mengenai rencana proyek pembangunan agrowisata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Responden akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti dalam kuisisioner. Awalnya responden akan diberi tahu mengenai adanya kerusakan lahan, dimana KLHK akan melakukan reklamasi pada lahan tersebut. Responden kemudian diberitahu bahwa lahan tersebut akan dijadikan agroeduwisata. Peneliti kemudian memberi responden gambaran mengenai konsep pembangunan agroeduwisata yang akan dilakukan dan fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati didalamnya. Pertanyaan yang diajukan dirangkai sedemikian rupa agar mudah dimengerti responden. Setelah responden mendapat gambaran yang baik, ia akan diberi pertanyaan mengenai kesediaan membayar terhadap fasilitas yang akan didapatkan dari agroeduwisata.

b. Mendapatkan penawaran besarnya WTP

Peneliti menggunakan pendekatan *bidding game* atau penawaran bertingkat untuk mendapatkan nilai WTP responden. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan pilihan nilai yang dapat dipilih responden. Nilai tersebut dibuat dengan mempertimbangkan nilai tiket masuk pada tempat wisata yang serupa. Responden kemudian diberikan sebuah harga dan ditanya apakah harga tersebut sudah sesuai dengan fasilitas yang akan didapat. Jika responden menjawab "ya" maka peneliti akan menaikkan harga dan menawarkan kembali kepada responden hingga responden menjawab "tidak". Jawaban atau angka terakhir yang dicapai tersebut merupakan nilai WTP yang tertinggi dari responden. Peneliti menggunakan metode ini agar responden lebih fleksibel atau bebas dalam menentukan nilai kesediaan membayar yang ia inginkan.

2. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mengetahui secara langsung kondisi di lapang. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati keadaan lahan proyek serta karakter masyarakat. Data dari observasi ini kemudian dapat ditambahkan ke dalam data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil untuk penelitian ini diantaranya ialah dokumentasi berupa foto kondisi lapang, dokumen mengenai data pokok desa, serta dokumen mengenai rencana proyek agroeduwisata. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian akan lebih kredibel dengan didukung oleh adanya dokumentasi.

4.5 Teknik Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, kedua teknik tersebut membantu peneliti dalam mengolah data agar ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan

1. Analisis Nilai *Willingness to Pay*

Nilai *willingness to pay* yang telah didapatkan dari metode valuasi CVM pada saat wawancara kemudian dianalisis. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis nilai WTP:

a. Memperkirakan nilai rata-rata WTP

WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP yang dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan dugaan rata-rata WTP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{\sum WTP X_i}{N}$$

Dimana:

- EWTP = Dugaan rata-rata WTP (Rp)
 WTP X_i = Nilai WTP tiap responden (Rp)
 N = Jumlah responden

b. Menjumlahkan Data

Nilai total WTP didapatkan dengan menggunakan nilai rata-rata WTP yang kemudian dikonversikan terhadap populasi dengan rumus:

$$TWTP = EWTP_i \times N$$

Dimana:

TWTP = Total WTP (Rp)

EWTP_i = Rataan nilai WTP responden (Rp)

N = Jumlah responden

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai kesediaan membayar masyarakat (WTP) terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata. Gujarati (2012) mengungkapkan bahwa analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel (variabel dependen) terhadap satu atau lebih variabel lainnya (variabel penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas (dalam sampling berulang). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 USA + \beta_2 PDKN + \beta_3 PDPT + \beta_4 JRK + \beta_5 AE + e$$

Dimana:

Y : Nilai WTP yang bersedia dibayar responden (Rp)

i : Responden ke-i (i=1,2,.....,n)

β_0 : Konstanta regresi atau intersep

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

USA : Usia (tahun)

PDKN : Lama pendidikan (tahun)

PDPT : Pendapatan per bulan (rupiah per bulan)

JRK : Jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek (km)

AE : Pengetahuan tentang agroeduwisata

e : Galat

Persamaan di atas digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besar kesediaan membayar responden (Y). Variabel independen pada model ini merupakan variabel yang dirasa dapat memicu kesediaan membayar responden atau bahkan sebaliknya. Variabel tersebut diantaranya ialah usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek dan pengetahuan tentang agroeduwisata. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah analisis regresi linear berganda.

4.6 Pengujian Hipotesis

Metode pendugaan OLS (*Ordinary Least Square*) digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi linear berganda penelitian ini. Metode OLS bertujuan untuk meminimumkan jumlah kuadrat *error*. Penelitian ini menggunakan metode penduga OLS, maka model yang digunakan harus memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji Asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kaidah tersebut terpenuhi. Jika data sudah lolos pada uji asumsi klasik, maka bisa dilanjutkan dengan uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara salah satu atau lebih variabel independen dalam model. Adanya multikolinearitas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$x_1 = x_2 ; x_2 = x_3 ; x_1 = x_3$$

Jika masalah multikolinearitas ini serius maka koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Maka dari itu masalah multikolinearitas ini perlu diperhatikan terutama pada penelitian yang mengukur pengaruh variabel independen.

Adanya multikolinearitas pada sebuah model ditunjukkan dengan adanya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik pada linear berganda untuk menguji kenormalan dalam distribusi data (Andryan, 2010). Pengujian ini paling banyak dilakukan untuk menganalisis statistik parametrik. Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal ialah dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai *asympt sig* lebih dari 0,05 maka data sudah terdistribusi normal dan apabila nilai *asympt sig* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah kondisi dimana varian dari faktor gangguan (galat) tidak sama atau tidak lagi konstan. Padahal seharusnya varian dari faktor gangguan tersebut konstan atau biasa disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji glejser. Apabila pada kolom sig, tabel *coefficient* didapati nilai sig salah satu atau lebih variabel terdapat nilai yang dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pada variabel tersebut terdapat indikasi heteroskedastisitas. Variabel yang tidak terindikasi heteroskedastisitas memiliki nilai sig lebih dari 0,05.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi model. Uji R^2 bisa juga dikatakan sebagai pengujian yang menunjukkan berapa persen variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Rumus untuk menghitung R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y_1 - \hat{Y})^2} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Total}}{\text{Jumlah Kuadrat Galat}}$$

Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang besarnya antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Koefisien determinasi 0 berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika mendekati 1 variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi juga dapat dilihat pada kolom *R Square* dalam tabel *model summary*.

3. Uji F

Uji F biasa juga dikenal sebagai uji keragaman. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah bagus. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa seluruh koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai

dari variabel independen. Rumus F_{hitung} yang bisa digunakan ialah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$H_0: R^2 = 0$$

$$H_1: R^2 \neq 0$$

H_0 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dan pengetahuan agroeduwisata) terhadap variabel dependen (besar kesediaan membayar responden). H_1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (usia, lama pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal dan pengetahuan agroeduwisata) terhadap variabel dependen (besar kesediaan membayar responden). Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan uji F.

Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} maka H_0 diterima. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. F_{tabel} menyesuaikan dengan batas kesalahan maksimal yang dapat diterima (α).

4. Uji t

Uji t ialah uji secara individu semua koefisien regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tiap variabel independen. Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

H_0 di atas menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. H_1 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis tersebut diuji dengan uji t.

Salah satu cara melakukan uji t ialah dengan melihat nilai t hitung dan t tabel. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai t_{tabel} disesuaikan dengan nilai α (batas kesalahan maksimal yang diterima) penelitian ini, yaitu 0,15.

Uji t bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel *coefficients*. Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari alpha atau tingkat error maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari alpha maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Gambaran Umum Rencana Pembangunan Proyek Agroeduwisata

Rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang ialah kerjasama antara Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) dengan Universitas Brawijaya. Proyek ini merupakan upaya pemulihan kerusakan lahan akses terbuka Kabupaten Malang. Lahan yang digunakan pada proyek ini ialah lahan kering di Desa Bambang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang seluas ± 38 ha. Lahan tersebut meski secara geografis terletak di Desa Bambang, tetapi lahan tersebut merupakan lahan kas desa milik Desa Bringin dan Desa Patokpicis yang merupakan desa tetangga dari Desa Bambang.

Lahan disana memiliki kandungan pasir yang tinggi dan bersolum dangkal yang mengindikasikan rendahnya bahan organik, ketersediaan air dan hara dalam tanah. Terdapat pula hama uret (*Lepidiota stigma*) yang sering menjadi permasalahan bagi petani disana. Petani disana sebagian besar membudidayakan tanaman tebu, cabai dan jagung, ada juga tanaman mahoni, sengon dan bambu. Namun, karena lahan yang kurang subur maka sedikit petani yang masih mau bertahan untuk bertani disana. Tanah yang sudah tidak produktif akhirnya digunakan sebagai penambangan pasir oleh masyarakat sekitar. Penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat tersebut ternyata masih dilakukan secara manual dengan tenaga kerja manusia, sehingga memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Penambangan selain berisiko bagi penambang juga mengakibatkan erosi dan sedimentasi, lahan juga tidak indah dipandang lagi. Berdasarkan *Forum Group Discussion* (FGD) 29 Agustus 2017 masyarakat mendukung rencana program pemulihan lahan ini menjadi kawasan wisata bertema edukasi.

Suhartini, dkk (2017) mengungkapkan dalam laporannya bahwa rencananya kawasan agroeduwisata ini nantinya akan dibagi menjadi tiga zona. Zona pertama ialah zona konservasi, pada zona ini bertujuan untuk penghijauan. Zona konservasi seluas ± 24 ha. Zona berikutnya ialah zona preservasi dimana pada zona seluas ± 3 ha ini akan dimanfaatkan sebagai *buffer zone*. Zona terakhir merupakan zona pengembangan. Pada zona ini, lahan seluas ± 11 ha akan

dimanfaatkan sebagai area untuk agroeduwisata dan rekreasi alam. Berikut ilustrasi rencana zona pengembangan kawasan reklamasi:



Sumber: Laporan Akhir DED Pemulihan Kerusakan Lahan Akses Terbuka Kabupaten Malang oleh Suhartini, dkk (2017)

Gambar 2. *Siteplan* Zona Pengembangan Kawasan Reklamasi

Rencananya pada agroeduwisata di Wajak ini akan ada kebun jagung dimana pengunjung nantinya dapat melakukan pengamatan kebun, dan juga kegiatan edukasi lainnya seperti pembelajaran proses panen dan pascapanen jagung. Ada juga area kemah (*camping ground*), *amphiteater* dengan latar bukit bintang serta pepohonan dan tanaman-tanaman untuk pengunjung melihat-lihat. Pemilihan tanaman jagung untuk ditanam pada tempat wisata ini ialah karena jagung merupakan jenis tanaman yang mampu dibudayakan pada lahan pasir. Berikut merupakan ilustrasi area kebun jagung agroeduwisata:



Sumber: Laporan Akhir DED Pemulihan Kerusakan Lahan Akses Terbuka Kabupaten Malang oleh Suhartini,dkk (2017)

Gambar 3. Ilustrasi Area Tanaman Semusim Kawasan Reklamasi

Adanya proyek ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat disekitar. Bagi lingkungan, proyek ini merupakan upaya pemulihan lahan bekas tambang dan pelestarian. Bagi masyarakat sekitar, dengan adanya agroeduwisata diharapkan terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan semakin banyaknya orang yang berkunjung ke agroeduwisata.

5.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yaitu Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpici dimana ketiga desa tersebut terletak di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Berikut merupakan gambaran umum masing-masing desa:

1. Desa Bambang

Desa Bambang terletak di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang pada koordinat 112.793682 BT/ -8.130025 LS. Desa Bambang memiliki luas 1.767,25 ha. Berikut batas wilayah dari Desa Bambang:

Sebelah Utara	: Desa Patokpici
Sebelah Selatan	: Desa Sumberputih dan Desa Wonoayu
Sebelah Timur	: Kawasan BTS (Bromo-Tengger-Semeru)
Sebelah Barat	: Desa Dadapan dan Desa Bringin

Jumlah penduduk di Desa Bambang menurut data desa tahun 2017 ialah sebanyak 3.948 penduduk. Total kepala keluarga (KK) di desa ini sebanyak 1.051. Desa Bambang memiliki tiga dusun yakni Dusun Bendo, Dusun Bambang Krajan dan Dusun Pandanrejo, jumlah KK ketiga dusun tersebut berturut-turut 185, 543 dan 323 KK.

Tingkat pendidikan masyarakat beragam. Penduduk Desa Bambang yang tamat pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sejumlah 1.051 orang. Penduduk yang tamat pada tingkat SMP/ sederajat sejumlah 175 orang. Penduduk yang tamat pada tingkat SMA/ sederajat sejumlah 106 orang. Penduduk yang tamat pada tingkat S1/ sederajat sejumlah 19 orang.

Mata pencaharian masyarakat beragam. Mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, peternak dan buruh tani. Ada pula yang bekerja sebagai buruh migran, pegawai negeri sipil, pedagang keliling dan pengrajin industri rumah tangga, namun jumlahnya tidak terlalu banyak.

2. Desa Bringin

Desa Bringin terletak di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Bringin berjarak 40 km dari Ibu Kota Kabupaten, dan untuk menuju desa ini dari Ibu Kota Kabupaten hanya dibutuhkan waktu satu jam. Berikut batas-batas wilayah Desa Bringin :

Sebelah Utara : Desa Dadapan
Sebelah Selatan : Desa Sanankerto
Sebelah Timur : Desa Bambang
Sebelah Barat : Desa Dadapan

Desa Bringin memiliki luas wilayah 505 ha. Tanah yang dimanfaatkan sebagai sawah seluas 105 ha dan tanah kering seluas 300 ha. Tanah yang dimanfaatkan sebagai fasilitas umum 165 ha, untuk perumahan seluas 33 ha dan untuk lain-lain seluas 2 ha.

Jumlah penduduk Desa Bringin menurut data desa 2017 sebanyak 6.215 jiwa, dengan jumlah KK 1.588. Mayoritas penduduk Desa Bringin bermata pencaharian petani dengan jumlah 3.205 orang. Ada juga penduduk yang bekerja di sektor jasa/ perdagangan sebanyak 857 orang dan penduduk yang bekerja di sektor industri 69 orang.

Mayoritas penduduk Desa Bringin tamat pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 3.212 orang. Penduduk yang tamat SLTP/ sederajat 634 orang. Penduduk yang tamat SLTA/ sederajat 562 orang. Penduduk yang tamat S1 85 orang dan penduduk yang tamat S2 7 orang.

3. Desa Patokpici

Desa Patokpici terletak di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa Patokpici memiliki luas 573,33 ha. Berikut batas wilayah dari Desa Patokpici:

Sebelah Utara : Desa Dawuhan
Sebelah Selatan : Desa Dadapan
Sebelah Timur : Kawasan Perhutani (Bambang Utara)
Sebelah Barat : Desa Blayu

Topografi dari Desa Patokpici ini terbagi menjadi dataran dan perbukitan/ pegunungan. Topografi dataran seluas 236,108 ha dan perbukitan/ pegunungan 337,22 ha. Lahan di Desa Patokpici ada yang dimanfaatkan untuk pertanian

sawah sebesar 178,76 ha. Lahan yang dimanfaatkan untuk tegal sebanyak 170 ha dan untuk perkebunan 36 ha.

Jumlah penduduk Desa Patokpici menurut Data Profil Desa 2017 sebanyak 7.704 orang dengan jumlah kepala keluarga (Kepala Keluarga) sebanyak 2.301. Keluarga pra sejahtera yang tercatat pada tahun 2017 ialah sebanyak 379 KK dari total 2.301 KK.

Mata pencaharian penduduk mayoritas ialah petani. Penduduk yang bermata pencaharian petani ialah sekitar 1.988 penduduk. Ada pula penduduk yang bekerja disektor selain pertanian seperti di sektor peternakan sebanyak 1.136 orang, sektor jasa/ perdagangan sebanyak 501 orang dan penduduk yang bekerja di sektor Industri 88 orang.

5.1.3 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini ialah masyarakat dari Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpici. Total responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini ialah 45 orang dengan rincian 15 orang tiap desa. Karakteristik responden yang akan dijelaskan tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dijelaskan dibawah ini diantaranya usia, lama pendidikan, pendapatan per bulan, jarak tempat tinggal dengan lokasi rencana proyek agroeduwisata dan pengetahuan responden terkait agroeduwisata.

1. Usia

Responden dalam penelitian umumnya sudah bekerja sehingga mereka memiliki pendapatan dan memiliki kemampuan membayar tentunya. Usia pada penelitian ini digolongkan menjadi kelompok dewasa, lansia dan manula. Ragam usia responden penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Usia Responden

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
20-45	33	73,33
46-65	11	24,44
>65	1	2,22
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh orang dewasa dengan rentang usia 20-45 tahun sebanyak 33 orang dan

presentase sebesar 73,33%. Responden lansia dengan rentang usia 46-65 tahun sebanyak 11 orang (2,22%). Terdapat pula seorang responden yang tergolong kedalam kategori usia manula atas karena usianya yang lebih dari 65 tahun. Responden penelitian ini didominasi oleh orang dewasa. Kalangan dewasa sudah memiliki kemampuan berpikir yang baik dan dapat mengambil keputusan mengenai harga WTP yang bersedia mereka bayarkan.

2. Lama Pendidikan

Lama pendidikan pada penelitian ini menggunakan tahun terakhir responden mengambil pendidikan formal. Tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh seseorang akan berdampak pada pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki. Hal tersebut kemudian akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil seseorang.

Persebaran lama pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4. Responden dengan rentang lama pendidikan 0-6 tahun memiliki jumlah terbesar dengan presentas 48,89% dari seluruh responden penelitian. Terdapat pula responden yang menempuh pendidikan SMP/ sederajat yaitu selama 7-9 tahun dengan presentase 24,44%. Responden dengan lama pendidikan 10-12 tahun atau setara dengan pendidikan SMA/ sederajat memiliki presentase 24,44%, sedangkan responden yang menempuh pendidikan lebih dari 12 tahun hanya 1 orang (2,22%). Presentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki pendidikan yang tergolong rendah atau hanya pada tingkat SD/ sederajat.

Tabel 4. Sebaran Lama Pendidikan Responden

Kelompok Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
0-6	22	48,89
7-9	11	24,44
10-12	11	24,44
>12	1	2,22
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

3. Pendapatan

Persebaran pendapatan responden penelitian dibagi ke dalam lima kelompok dapat dilihat di Tabel 5. Responden yang termasuk dalam kelompok pendapatan Rp1.500.000,00 ke bawah ialah 29 orang (64,44%) dari total responden penelitian

ini. Responden yang termasuk ke dalam kelompok pendapatan Rp1.500.001,00-Rp3.000.000,00 sebanyak 10 responden (22,22%). Responden dengan rentang pendapatan Rp3.000.001,00 – Rp4.500.000,00 sebanyak 3 orang (6,67%). Responden dengan pendapatan Rp4.500.001,00 – Rp6.000.000,00 sebanyak 2 orang (4,44%). Responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp6.000.000,00 sebanyak 1 responden (2,22%).

Tabel 5. Sebaran Pendapatan Responden

Kelompok Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
$\leq 1.500.000,00$	29	64,44
1.500.001,00 – 3.000.000,00	10	22,22
3.000.001,00 – 4.500.000,00	3	6,67
4.500.001,00 – 6.000.000,00	2	4,44
$> 6.000.000,00$	1	2,22
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Pendapatan per bulan seseorang berbeda- beda, hal tersebut bisa dikarenakan jenis pekerjaan yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 26 orang. Pekerjaan bertani merupakan pekerjaan responden yang paling mendominasi pada penelitian ini, hal tersebut didukung dengan lingkungan desa yang sangat cocok untuk kegiatan bertani. Terdapat pula beberapa responden yang memiliki pekerjaan berbeda seperti peternak, pedagang, penambang pasir, pengrajin, dokter hewan, sopir ataupun tukang.

4. Jarak

Responden yang dipilih pada penelitian ini dibatasi pada masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi rencana proyek pembangunan agroeduwisata dan termasuk ke dalam tiga desa yang terlibat proyek yaitu Desa Bambang, Desa Bringin dan Desa Patokpici. Jarak dari tempat tinggal responden ke lokasi proyek pun tidak terlalu jauh karena memang responden yang dipilih tinggal disekitar lokasi proyek.

Persebaran jarak tempat tinggal responden dengan lokasi proyek dapat dilihat pada Tabel 6. Masyarakat Dusun Bendo, Desa Bambang, merupakan responden yang memiliki tempat tinggal dengan jarak terdekat, yakni 1 km ke bawah. Responden dengan jarak kurang dari sama dengan 1 km tercatat sebanyak 16 orang (35,46%). Responden yang memiliki jarak tempat tinggal ke lokasi proyek

1,1-2 km sebanyak 3 orang (6,67%). Responden yang termasuk ke dalam kelompok jarak 2,1-3 km sebanyak 21 orang atau 46,67% dari seluruh responden. Hal tersebut dikarenakan jarak Dusun Boros (Desa Bringin) dan Dusun Bangsri (Desa Patokpici) ke lokasi proyek tidak jauh berbeda. Ada juga responden yang termasuk ke dalam kelompok jarak lebih dari 3 km sebanyak 5 orang (11,11%).

Tabel 6. Sebaran Jarak Tempat Tinggal Responden dengan Lokasi Proyek

Jarak (km)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
≤ 1	16	35,56
1,1- 2	3	6,67
2,1- 3	21	46,67
> 3	5	11,11
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

5. Pengetahuan Agroeduwisata

Pengetahuan agroeduwisata yang ingin diketahui peneliti dari responden diantaranya terkait dengan fasilitas yang ada di agroeduwisata, aktifitas yang biasa dilakukan di agroeduwisata, daya tarik agroeduwisata, serta manfaat agroeduwisata. Pengetahuan responden terkait agroeduwisata didapatkan dengan survey menggunakan skala likert yang kemudian di transformasikan menggunakan MSI. Persebaran pengetahuan responden terkait agroeduwisata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Sebaran Pengatahuan Responden tentang Agroeduwisata.

Rentang Skor Pengetahuan	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
5-9,63	10	22,22
9,64-14,25	13	28,89
14,26-18,88	22	48,89
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Responden dengan rentang skor pengetahuan agroeduwisata 5-9,63 terdata sebanyak 10 orang (22,22%). Responden dengan rentang skor pengetahuan agroeduwisata 9,64-14,25 terdata sebanyak 13 orang (28,89%). Responden dengan rentang skor pengetahuan agroeduwisata 14,26-18,88 terdata sebanyak 22 orang (48,89%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tinggi terkait agroeduwisata karena 48,89% skor responden berada pada rentang skor 14,26-18,88 dari skor tertinggi 18,88. Responden ketika proses wawancara mampu menjelaskan dengan baik terkait

agroeduwisata meski kebanyakan dari mereka masih belum pernah berwisata ke tempat wisata yang serupa dengan agroeduwisata.

5.2 Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Analisis *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata

Nilai kesediaan membayar atau *willingness to pay* masyarakat terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Wajak didapatkan dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk mendapatkan nilai WTP. Hasil dari pelaksanaan langkah kerja CVM pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Membentuk pasar hipotetik

Peneliti membentuk pasar hipotetik terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan penelitian. Pembentukan pasar hipotetik ini dilakukan dengan cara memberikan responden gambaran mengenai rencana proyek pembangunan agrowisata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Responden awalnya akan diberi tahu bahwa terdapat kerusakan lahan pada lahan di daerah Desa Bambang, dimana KLHK akan melakukan reklamasi pada lahan tersebut. Responden kemudian diberitahu bahwa lahan tersebut rencananya akan dijadikan agroeduwisata. Peneliti kemudian memberi responden gambaran mengenai konsep pembangunan agroeduwisata yang akan dilakukan dan fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati di dalamnya. Ketika dirasa cukup paham barulah responden diberi pertanyaan sesuai dengan kuisisioner yang telah disiapkan.

b. Mendapatkan penawaran besarnya WTP

Pendekatan *bidding game* atau penawaran bertingkat merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan nilai WTP responden. Peneliti menawarkan harga Rp0,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp15.000,00; Rp20.000,00; Rp25.000,00 dan Rp30.000,00 untuk fasilitas dan manfaat yang ditawarkan dari rencana proyek agroeduwisata. Peneliti menetapkan harga Rp10.000,00 sebagai harga awal, sebelum kemudian meningkat atau menurun sampai dengan penawaran yang disetujui oleh responden.

Berikut persebaran nilai kesediaan membayar responden terhadap rencana proyek agroeduwisata di Wajak:

Tabel 8. Sebaran Nilai WTP Responden.

Harga (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
0,00	4	8,89
5.000,00	19	42,22
10.000,00	12	26,67
15.000,00	5	11,11
20.000,00	1	2,22
25.000,00	2	4,44
30.000,00	2	4,44
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Persebaran nilai WTP responden dapat dilihat pada Tabel 8. Mayoritas responden (42,22%) bersedia membayar pada penawaran Rp5.000,00. Menurut mereka harga tersebut sudah sesuai dengan mempertimbangkan fasilitas yang ditawarkan dari proyek agroeduwisata dan pendapatan mereka saat ini. Beberapa responden juga ada yang bersedia membayar pada harga Rp30.000,00 sebanyak 2 orang (4,44%), Rp25.000,00 sebanyak 2 orang (4,44%), Rp20.000,00 sebanyak 1 orang (2,22%), Rp15.000,00 sebanyak 5 orang (11,11%) dan Rp10.000,00 sebanyak 12 orang (26,67%). Ada juga 4 responden (8,89%) yang memilih untuk tidak membayar. Alasan responden memilih untuk tidak membayar ialah karena mereka tinggal di sekitar lokasi tersebut sehingga mereka merasa tidak harus membayar untuk menikmati wisata tersebut. Responden yang memilih harga tertinggi (Rp30.000,00) pun memiliki argumen mengapa mereka mau untuk membayar pada harga tersebut. Alasan responden memilih harga tertinggi ialah karena menurut mereka harga tersebut sudah sesuai dengan beragam fasilitas dan manfaat yang ditawarkan agroeduwisata. Menurut responden yang memilih penawaran tertinggi, harga Rp5.000,00 lebih cocok kepada tempat wisata yang hanya menyuguhkan wisata alam saja tanpa ada fasilitas lain yang menghibur, sedangkan fasilitas yang ditawarkan agroeduwisata lebih dari sekedar wisata alam tetapi juga ada sarana edukasi yang lebih bermanfaat dan menghibur.

Nilai WTP responden yang telah didapatkan kemudian dianalisis seperti berikut:

a. Memperkirakan nilai rata-rata WTP

Peneliti memperkirakan nilai rata-rata WTP atau biasa disebut EWTP. Nilai EWTP didapatkan dari jumlah keseluruhan nilai WTP responden pada harga atau nilai tertentu yang kemudian dibagi dengan jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan EWTP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Sebaran Nilai EWTP Responden.

Harga (Rp)	Jumlah Responden (orang)	EWTP (Rp/orang)
0,00	4	0,00
5.000,00	19	2.111,11
10.000,00	12	2.667,67
15.000,00	5	1.667,67
20.000,00	1	444,44
25.000,00	2	1.111,11
30.000,00	2	1.333,33
Total	45	9.333,33

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Total EWTP berdasarkan Tabel 9 senilai Rp9.333,33. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa harga tiket masuk yang cocok dan direkomendasikan untuk agroeduwisata ini nantinya ialah rata-rata sebesar Rp9.333,33 per orang. Harga tersebut dirasa sudah cukup sesuai dan tidak memberatkan warga ataupun pengunjung yang akan datang nantinya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu nilai rata-rata WTP penelitian ini memang tidak terlalu tinggi. Hal tersebut bisa disebabkan karena wisata ini belum dibangun sehingga masyarakat belum bisa membayangkan sebagus apa tempat wisata ini nantinya. Akhirnya kebanyakan responden memilih untuk membayar pada penawaran harga yang tidak terlalu tinggi.

b. Menjumlahkan Data

Total nilai *willingness to pay* (TWTP) terhadap rencana proyek agroeduwisata dengan responden sebanyak 45 orang didapatkan dengan cara mengalikan total EWTP dengan jumlah populasi. Total EWTP sesuai dengan Tabel 9 ialah Rp9.333,33 per orang. Nilai TWTP untuk penelitian ini didapatkan senilai Rp420.000,00 untuk 45 orang.

5.2.2 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata

Tujuan dari penelitian ini selain untuk mendapatkan nilai WTP juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP tersebut. Alat analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut. Sebelum dilakukan regresi dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket, dilakukan juga uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan pengujian asumsi dan regresi.

Hasil uji validitas dan reliabilitas angket dapat dilihat pada Lampiran 3. Nilai r_{tabel} pada alpha 5% dan derajat bebas (df) 43 ialah 0,294. Butir pertanyaan dalam kuisioner akan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (dapat dilihat pada kolom *corrected item- total correlation* dalam tabel *item-total statistics*). Pada Lampiran 3 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan kuisioner valid. Kuisioner ini juga terbukti reliabel, hal tersebut dilihat dari nilai pada kolom *cronbach's alpha based on standardized items*, tabel *reliability statistics*. Nilai dari *cronbach's alpha based on standardized items* yang diperoleh ialah 0,907. Nilai tersebut berada dalam rentang 0,8-1,0 sehingga termasuk memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berikutnya pada uji asumsi klasik terdapat tiga uji yang harus dilakukan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Setelah melakukan pengujian tersebut ternyata terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data yang didapatkan. Peneliti kemudian melakukan transformasi data ke logaritma, sehingga model persamaan yang digunakan menjadi seperti berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log USA + \beta_2 \log PDPT + \beta_3 \log PDKN + \beta_4 \log JRK + \beta_5 \log AE + e$$

Peneliti kemudian melakukan uji asumsi klasik dengan data yang sudah di transformasi ke dalam logaritma. Nilai VIF pada tabel *coefficients* Lampiran 4 (a) sudah dibawah 10 sehingga dapat dikatakan data tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat di kolom *sig* tabel *coefficients* Lampiran 4 (b). Nilai *sig* semua variabel sudah berada diatas 0,05 hal tersebut mengartikan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada data penelitian. Berikutnya untuk uji normalitas, pada Lampiran 4 (c) tabel *one-sample*

kolmogorov-smirnov test, bagian asymp sig didapatkan nilai 0,695. Nilai tersebut sudah melebihi batas minimal 0,05 dan data terdistribusi normal.

Model sudah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) karena sudah lolos dari uji asumsi klasik. Berikutnya untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi nilai WTP dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil dari regresi linear berganda dengan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 5. Rekapitulasi hasil data juga bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

No.	Parameter	Koefisien	T-statistik	Signifikansi
1.	Konstanta	1,439	1,786	0,083
2.	Log Usia	0,606*	1,530	0,135
3.	Log Lama Pendidikan	0,196	0,584	0,563
4.	Log Pendapatan	0,073	0,756	0,454
5.	Log Jarak	0,109	1,190	0,242
6.	Log Pengetahuan Agroeduwisata	0,781**	2,063	0,047
$R^2 = 0,237$		F hitung = 2,180 dengan signifikansi 0,079		
Adjusted R Square = 0,129				

Sumber: Data Primer 2018 (diolah)

Keterangan : ** signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

* signifikan pada tingkat kepercayaan 85%

Nilai F_{tabel} pada alpha 10% ialah 2,00. Nilai R^2 dikatakan bernilai signifikan apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Berdasarkan data pada Tabel 10, nilai F_{hitung} ditemukan 2,18. Hal tersebut mengartikan bahwa Nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi pada penelitian ini signifikan dengan nilai sebesar 23,7%. Jadi, variabel independen pada penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebanyak 23,7%, sedangkan 76,3% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pengaruh variabel independen secara individu dilihat dari nilai signifikansi saat uji t. Variabel independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen menurut data di Tabel 10 hanya variabel pengetahuan agroeduwisata dan variabel usia. Variabel lama pendidikan, tingkat pendapatan dan jarak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai WTP responden.

1. Usia

Variabel usia signifikan pada tingkat kepercayaan 85%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel usia yang bernilai 0,135 dimana nilai

tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) 15%. Koefisien pada variabel usia memiliki tanda positif, artinya semakin bertambah usia, semakin bertambah pula nilai kesediaan membayar seseorang. Koefisien pada variabel usia bernilai 0,606 sehingga dengan nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap penambahan usia sebanyak 1 tahun maka akan terjadi peningkatan nilai WTP sebanyak Rp0,606 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2011) juga menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh terhadap besarnya nilai kesediaan membayar seseorang. Ramdas dan Mohamed (2014) mengungkapkan bahwa dimana semakin dewasa usia maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang dan semakin besar pula motivasi seseorang untuk berperilaku baik terhadap lingkungan. Pengetahuan responden terutama tentang agroeduwisata yang semakin tinggi tersebut kemudian akan berkorelasi dengan tingginya tingkat kesediaan membayar masyarakat terhadap rencana proyek agroeduwisata ini.

2. Lama Pendidikan

Variabel lama pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,563 pada uji t. Variabel tersebut dikatakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai WTP responden karena nilai signifikansinya melebihi nilai alpha (α) 15%. Semakin banyak atau sedikit jumlah tahun atau lama pendidikan yang ditempuh responden tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap besar nilai kesediaan membayar mereka terhadap rencana proyek agroeduwisata ini.

Berdasarkan kenyataan di lapang, mayoritas responden hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) saja atau 6 tahun pembelajaran formal. Pendidikan mengenai lingkungan atau wisata berbasis alam sangat terbatas, bahkan untuk jenjang pendidikan yang tinggi seperti S1 belum tentu memahaminya dengan baik. Besarnya nilai WTP pada penelitian ini tidak bisa dicerminkan dari lamanya pendidikan yang ditempuh.

3. Pendapatan

Variabel pendapatan pada penelitian ini tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (WTP). Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi variabel pendapatan saat uji t. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan 0,454. Nilai tersebut melebihi nilai alpha (α) 15%

sehingga pada uji t terkhusus variabel pendapatan H_0 diterima, atau secara parsial variabel pendapatan ini tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Semakin tinggi atau rendah pendapatan per bulan yang dimiliki responden tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau penurunan besar kesediaan membayar mereka terhadap rencana proyek agroeduwisata ini.

Menurut Amanda (2009) semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula nilai kesediaan membayar responden karena ia memiliki dana lebih. Berkebalikan dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini justru pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai WTP. Menurut data lapang, mayoritas responden bekerja sebagai petani dan 29 dari 45 responden memiliki pendapatan kurang dari Rp1.500.000,00. Kurangnya variasi nilai pendapatan ini dapat menyebabkan tidak signifikannya variabel pendapatan. Adanya nilai ekstrim, kurangnya data diskriminasi ataupun kurang pahaman menjawab pertanyaan saat wawancara juga dapat menyebabkan variabel pendapatan ini menjadi tidak signifikan.

4. Jarak

Variabel jarak memiliki nilai signifikansi 0,242 pada saat uji t. Nilai tersebut lebih dari alpha (α) 15% sehingga variabel ini dikatakan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap besarnya kesediaan membayar responden akan proyek pembangunan agroeduwisata. Jauh atau dekat tempat tinggal responden ke lokasi proyek agroeduwisata tidak mempengaruhi besar kesediaan membayar mereka. Responden mengaku bahwa mereka akan membayar lebih tergantung dari fasilitas yang bisa mereka nikmati di tempat wisata tersebut.

Kenyataannya memang jarak tempat tinggal responden dengan lokasi proyek terhitung dekat dan jarak terjauh dari responden pun hanya 4 km. Biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi proyek bagi responden dengan jarak terjauh (4 km) pun masih tergolong murah bahkan mungkin tidak perlu mengeluarkan biaya, sehingga jauh atau dekat jarak responden dengan lokasi proyek tidak mempengaruhi besar kesediaan membayar mereka. Hal tersebut merupakan kelemahan penelitian ini dimana peneliti dari awal sudah membatasi pengambilan sampel untuk masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa data yang didapat menjadi kurang bervariasi. Data yang

kurang bervariasi atau kurang heterogen ini kemudian menyebabkan variabel jarak menjadi tidak signifikan dan tidak memberi pengaruh kepada besar nilai WTP.

5. Pengetahuan Agroeduwisata

Pengetahuan agroeduwisata memberi pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan membayar responden akan proyek pembangunan agroeduwisata. Variabel pengetahuan agroeduwisata signifikan pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai signifikansi pada uji t yang lebih kecil dari nilai α 5% ($0,047 < 0,05$). Koefisien pada variabel pengetahuan agroeduwisata memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan responden akan agroeduwisata maka semakin tinggi pula nilai WTP yang mereka bayarkan. Nilai dari koefisien variabel pengetahuan agroeduwisata ialah 0,781 sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan pengetahuan agroeduwisata sebanyak 1 satuan maka akan terjadi peningkatan nilai WTP sebanyak Rp0,781 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi pula nilai WTP yang bersedia mereka bayarkan. Hasil dari penelitian ini senada dengan pendapat Sadikin, dkk (2017) dimana menurut beliau pengetahuan yang tinggi akan diiringi dengan besaran nilai WTP yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak wawasan yang dimiliki seseorang tentang ekowisata maka kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumberdaya alam ekowisata juga akan lebih tinggi.

Jika seseorang mengetahui bahwa banyak manfaat dan fasilitas yang bisa mereka dapatkan dari agroeduwisata tentu mereka akan mau untuk membayar lebih. Salah satu fasilitas yang ditawarkan dari agroeduwisata ialah wahana untuk belajar tentang pertanian, hal ini sangat cocok terutama untuk orangtua yang memiliki anak kecil dan ingin anaknya belajar sambil bermain di tempat tersebut. Kebanyakan responden penelitian ini memiliki anak. Mereka merasa bahwa wahana untuk bermain anak kecil di daerah tempat tinggal mereka sangat sedikit, walaupun ada tempatnya cukup jauh, karena itu mereka sangat berharap dengan rencana pembangunan agroeduwisata ini.

VI. KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) yang bersedia dibayar masyarakat sekitar terhadap rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Wajak ialah sebesar Rp9.333,33 per orang. Nilai rata-rata WTP tersebut menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar Rp9.333,33 untuk menikmati fasilitas yang ditawarkan oleh rencana proyek agroeduwisata.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar nilai WTP responden akan rencana proyek pembangunan agroeduwisata di Wajak diantaranya ialah usia dan pengetahuan agroeduwisata. Usia mempengaruhi nilai WTP pada tingkat kepercayaan 85%. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula nilai WTP yang bersedia dibayarkan seseorang. Pengetahuan agroeduwisata mempengaruhi besar nilai WTP pada tingkat kepercayaan 95%. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan agroeduwisata maka semakin tinggi pula nilai WTP yang bersedia dibayar orang tersebut. Faktor lain seperti lama pendidikan, pendapatan dan jarak tidak memberi pengaruh signifikan terhadap besar nilai WTP dalam penelitian ini.

6.2 Saran

Peneliti dengan adanya penelitian ini ingin memberikan saran diantaranya:

1. Nilai rata-rata WTP sebesar Rp9.333,33 yang didapatkan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan harga tiket masuk ketika agroeduwisata sudah dibuka nantinya.
2. Bagi pengelola nantinya disarankan untuk menggunakan segmentasi pasar kepada pengunjung dewasa. Pengelola juga dianjurkan nantinya untuk melakukan promosi yang dapat memunculkan fasilitas, aktifitas, daya tarik serta manfaat dari agroeduwisata untuk menarik perhatian pengunjung, bisa dengan menggunakan media sosial ataupun media lain. Lingkungan tempat wisata nantinya juga harus dijaga dan dirawat karena hal tersebut merupakan daya tarik bagi agroeduwisata.

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa untuk memperhatikan dengan baik variabel yang akan digunakan nantinya sehingga data yang didapatkan lebih bervariasi. Ada baiknya juga melakukan penambahan variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap nilai WTP agar bisa menjelaskan model penelitian lebih baik. Penambahan jumlah sampel juga disarankan untuk menaikkan probabilitasnya hasil penelitian. Terakhir, pada saat pengambilan data disarankan agar dipersiapkan dengan baik dan juga pada saat wawancara disarankan untuk lebih detail agar data yang diperoleh lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sher, dkk. 2011. Visitors Willingness to Pay for Park Fees: A Case Study of Penang Botanic Gardens. *International Journal of Hospitality and Tourism System*. 4(1) :17-30
- Al-Khairiah, Rofiiqoh. 2017. Valuasi Ekonomi dengan Metode Travel Cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Amanda, Sylfia. 2009. Analisis Willingness to Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Andryan, Setyaddharma. 2010. Uji Asumsi Klasik dengan SPSS. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Budiasa, I Wayan. 2011. Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali. *dwijenAgro*. 2 (1): 1-9.
- BPS. 2015. Rekapitulasi Data Lahan Kritis per Kecamatan di Kabupaten Malang 2015, (Online), (<http://malangkab.bps.go.id>, diakses 8 Februari 2018).
- Fadhilah, S.M. 2015. Restorasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- FAO. 2018. Soil Degradation, (Online), (<http://fao.org>, diakses 8 Februari 2018).
- Fatimah, R.D.A.N. 2016. Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijaya Ramansiswa*. 4(2): 91-101.
- Fauzi, Akhmad. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. IPB Press. Bogor.
- Fauziah, H.N, Arisoesilarningsih, E. dan Yanuwidi, B. 2016. Analisis Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Agroedutourism Berkelanjutan. *J-PAL*. 7(2) : 160-163.
- Gujarati, Damodar. N. dan Porter, Dawn. C. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanley, N dan Spash, C. L. 1993. *Cost-Benefit Analysis and The Environment*. Edward Elgar Publishing. Cheltenham.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2014. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Kuntjojo. 2009. Metode Penelitian. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Kurnia,U , Sutrusdo, N dan Sungkawa, I. 2010. Perkembangan Lahan Kritis. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.

- Maruti, Kumbhar Vijay. 2009. Agro-tourism: Scope and Opportunities for The Farmers in Maharashtra . Indiastat. September -October 2009.
- Nurhasanah, Hurin. 2017. Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata Alam Coban Talun Kota Batu. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Prasetyo, N J dan Saptutyningsih,E. 2013. Bagaimana Kesiediaan untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata? Jurnal Ekonomi fan Studi Pembangunan .14(2) : 127-136.
- Ramdas, M dan Mohamed, B. 2014. Impacts of Tourism on Environmental Attributes, Environmental Literacy and Willingness to Pay: A Conceptual and Theoretical Review. Procedia-Social and Behavioral Sciences 144 (2014): 378-391.
- Rutmawati, Siti. 2017. Wakil Bupati Malang Ajak Masyarakat Majukan Sektor Pariwisata, (Online), (<http://malang.merdeka.com>, diakses 8 Februari 2018).
- Sadikin, Pipin Noviati, dkk. 2017. Analisis Willingness to Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan 14(1) : 31-46.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemarno. 2010. Metode Valuasi Ekonomi Sumberdaya Lahan Pertanian, Bahan Kajian untuk MK Ekonomi Sumberdaya Alam PDIP PPS FPUB. Universitas Brawijaya. Malang
- Suhartini, dkk. 2017. Laporan Akhir: Penyusunan DED (Detail Engineering Design) Pemulihan Kerusakan Lahan Akses Terbuka Kabupaten Malang Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Malang
- Surendran, A. dan Sekar, C. 2010. An Economic Analysis of Willingness to Pay (WTP) for Conserving The Biodiversity. International Journal of Social Economics. 37(8): 637-648
- Syafa'aturrohman, Nafa'. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay (WTP) dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Pada Masyarakat Sekitar Candi Palgading Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Kuisioner ini digunakan sebagai bahan SKRIPSI mengenai “Analisis *Willingness to Pay* Masyarakat terhadap Rencana Proyek Pembangunan Agroeduwisata di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang”. Peneliti dengan nama terang Nur Inas Safitri (145040107111043) berasal dari Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang. Peneliti berharap agar Bapak/ Ibu dapat memberikan jawaban yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner ini agar didapatkan hasil yang tepat dengan tujuan penelitian. Semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan dalam kuisioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/ Ibu mengisi kuisioner ini.

No Responden :

Hari, tanggal :

DATA RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Umur : tahun

Alamat :

Lama Pendidikan yang ditempuh : tidak tamat SD (kelas.....)/ tamat SD/
tidak tamat SMP (kelas....)/ tamat SMP/
tidak tamat SMA (kelas...)/ tamat SMA/
Diploma (D...)/Sarjana(S...)

Pekerjaan :

Pendapatan per Bulan : Rp

Jarak rumah dengan lokasi agroeduwisata:km

PASAR HIPOTETIK (Penjelasan mengenai rencana proyek pembangunan agroeduwisata)

Lahan yang berlokasi di Desa Bambang dan dimiliki oleh perangkat Desa Bringin dan Desa Patokpici mengalami kerusakan, salah satunya akibat pertambangan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bermaksud untuk mereklamasi lahan tersebut, dimana 11 ha dari lahan tersebut akan dijadikan sebuah agroeduwisata. Agroeduwisata yang didesain menawarkan beberapa fasilitas diantaranya:

Pertunjukan di *amphiteater*, pemandangan alam yang indah, *camping ground*, pengamatan kebun (panen jagung, pasca panen jagung), serta fasilitas umum seperti gazebo, bangku-bangku, toilet, mushola, dan kios makan.

Manfaat yang bisa didapatkan pengunjung dari agroeduwisata ini diantaranya ialah pengetahuan tentang pertanian jagung, hiburan dengan adanya pertunjukan serta rileksasi dan ketenangan.

Penetapan tiket masuk penting untuk memenuhi biaya operasional, pengelolaan dan perawatan wisata. Salah satu pertimbangan dalam penentuan tiket masuk ialah perspektif pengunjung/ calon pengunjung terhadap jasa atau fasilitas yang ditawarkan.

PENGETAHUAN TENTANG AGROEDUWISATA

Sebelum masuk ke pertanyaan mengenai pengetahuan agroeduwisata, apa sebelumnya Saudara pernah mengunjungi tempat wisata yang menyediakan fasilitas yang hampir sama dengan konsep agroeduwisata seperti tempat dibawah ini?

- a. Kusuma Agrowisata
- b. Kebun Teh Wonosari
- c. Taman Kelinci dan Kebun Strawberry
- d. Agrowisata Selotumpang
- e. Kampung Cokelat
- f. Agrowisata Bhakti Alam
- g. Lainnya....
- h. Tidak pernah

Untuk mengetahui seberapa jauh Saudara mengetahui agroeduwisata, saya ingin meminta pendapat Saudara mengenai pernyataan-pernyataan berikut:

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Agroeduwisata menyediakan fasilitas berupa pemandangan alam yang indah, lahan pertanian sebagai sarana edukasi, wahana hiburan, tempat beristirahat dan tempat berfoto.				
2	Aktifitas yang dapat dilakukan di agroeduwisata diantaranya menikmati alam, belajar tentang pertanian, rekreasi dan berfoto.				
3	Pemandangan alam serta lingkungan yang indah dan terawat merupakan daya tarik bagi sebuah Agroeduwisata				
4	Agroeduwisata menambah pengetahuan				
5	Agroeduwisata memberi manfaat rileksasi dan ketenangan				
TOTAL					
Keterangan Skor = 1 : Sangat Tidak Paham; 2 : Tidak Paham; 3 : Paham; 4 : Sangat Paham					

WILLINGNESS TO PAY (Kesiediaan Membayar)

- Apakah Saudara akan mengunjungi agroeduwisata nantinya jika sudah selesai dibangun?
 - Ya
 - Tidak
- Menurut Saudara dengan pendapatan yang Saudara miliki dan fasilitas serta manfaat yang ditawarkan dari agroeduwisata, berapakah nilai yang mampu saudara berikan untuk menikmati fasilitas tersebut?
 - Rp 0 (lanjut ke pertanyaan no.3)
 - Rp 5.000
 - Rp 10.000
 - Rp 15.000
 - Rp 20.000
 - Rp 25.000
 - Rp 30.000
 - Lainnya
- Apa alasan Saudara tidak bersedia membayar atas fasilitas yang ditawarkan dari agroeduwisata tersebut?

.....

-Terimakasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner ini-

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Nama	USA	PDKN	PDPT	JRK	AE	WTP
1	Eno	38	6	975.000	3	5,75	Rp -
2	Edi	34	9	1.250.000	1	5,90	Rp -
3	Narti	31	9	500.000	1	5,78	Rp -
4	Tumi	50	6	500.000	1	7,43	Rp -
5	Evi	21	12	100.000	3	17,72	Rp 5.000
6	Ulla	20	12	100.000	3	15,30	Rp 5.000
7	Pariem	57	6	600.000	4	18,88	Rp 5.000
8	Sunarmi	38	6	350.000	3	17,72	Rp 5.000
9	Eka	28	9	300.000	3	16,46	Rp 5.000
10	Sukadi	46	6	300.000	4	9,08	Rp 5.000
11	Lili	47	9	1.050.000	4	9,08	Rp 5.000
12	Umi	26	6	500.000	3	7,43	Rp 5.000
13	Madinah	35	6	900.000	3	7,90	Rp 5.000
14	Tatang	39	6	600.000	3	12,19	Rp 5.000
15	Indriani	37	6	5.800.000	0,15	13,49	Rp 5.000
16	Tatik	52	12	3.000.000	0,3	13,49	Rp 5.000
17	Pardi	57	6	1.500.000	0,15	10,55	Rp 5.000
18	Setiyo	42	6	500.000	0,5	12,52	Rp 5.000
19	Siti	40	6	1.000.000	2	16,64	Rp 5.000
20	Endro	34	12	3.500.000	2,5	15,30	Rp 5.000
21	Iva	31	12	3.000.000	3	16,38	Rp 5.000
22	Rini	30	9	500.000	2,5	8,74	Rp 5.000
23	Khusnul	43	6	3.000.000	3,5	8,90	Rp 5.000
24	Tuke	49	6	2.200.000	3	12,69	Rp 10.000
25	Purwanti	40	7	2.000.000	4	12,85	Rp 10.000
26	Fitri	35	9	900.000	3	17,80	Rp 10.000
27	Eka	52	9	2.000.000	0,5	16,64	Rp 10.000
28	Turiani	48	6	4.500.000	0,5	17,80	Rp 10.000
29	Ana	39	16	2.400.000	0,3	18,88	Rp 10.000
30	Ida Nursati	50	12	9.000.000	0,5	16,38	Rp 10.000
31	Fatoya	45	6	900.000	0,5	13,43	Rp 10.000
32	Tutik	31	12	3.000.000	0,5	12,85	Rp 10.000
33	Suliswati	32	6	600.000	1	11,01	Rp 10.000
34	Dami	40	6	1.000.000	0,5	16,46	Rp 10.000
35	Wiwit	44	6	6.000.000	3	14,19	Rp 10.000
36	Mutomimah	37	6	1.500.000	3	13,49	Rp 15.000
37	Suwadi	30	9	450.000	0,3	18,88	Rp 15.000
38	Trisna	35	7	1.500.000	3	16,38	Rp 15.000
39	Ima	33	12	800.000	2,5	15,09	Rp 15.000
40	Eli	31	12	3.500.000	2	15,58	Rp 15.000
41	Eko	45	12	3.000.000	3	16,46	Rp 20.000
42	Mus	35	9	3.000.000	2	15,30	Rp 25.000
43	Suwitno	58	6	500.000	3	14,28	Rp 25.000

44	Edi	38	12	1.400.000	2,5	16,64	Rp 30.000
45	Katam	74	6	500.000	3	13,80	Rp 30.000
<u>Catatan:</u> - USA : Usia (tahun) - PDKN : Lama pendidikan (tahun) - PDPT : Pendapatan (Rp/bulan) - JRK : Jarak tempat tinggal dengan lokasi proyek (km) - AE : Pengetahuan Agroeduwisata - WTP : <i>Willingness to Pay</i> (Rp)							



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.907	5

Inter-Item Correlation Matrix

	Fasilitas	Aktifitas	Daya Tarik	Manfaat Fungsional	Manfaat Psikologis
Fasilitas	1.000	.664	.657	.713	.690
Aktifitas	.664	1.000	.519	.664	.698
Daya Tarik	.657	.519	1.000	.694	.622
Manfaat Fungsional	.713	.664	.694	1.000	.682
Manfaat Psikologis	.690	.698	.622	.682	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Fasilitas	12.2000	10.482	.794	.631	.876
Aktifitas	11.9111	11.856	.729	.579	.891
Daya Tarik	11.5778	11.159	.719	.553	.892
Manfaat Fungsional	12.2667	10.018	.806	.653	.874
Manfaat Psikologis	11.3333	11.636	.780	.622	.881

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik dengan SPSS

a) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LOG_USA	.658	1.520
	LOG_PDKN	.642	1.557
	LOG_PDPT	.723	1.383
	LOG_JRK	.872	1.147
	LOG_AE	.821	1.218

a. Dependent Variable: LOG_WTP

b) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.571	.407		-1.400	.170
	LOG_USA	.329	.200	.304	1.640	.110
	LOG_PDKN	.102	.170	.113	.602	.551
	LOG_PDPT	-.048	.049	-.174	-.983	.332
	LOG_JRK	.069	.046	.241	1.498	.143
	LOG_AE	.361	.191	.313	1.886	.068

a. Dependent Variable: ABS_RES

c) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22047559
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5. Regresi Linear Berganda dengan SPSS

a) Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.129	.23570

a. Predictors: (Constant), LOG_AE, LOG_USA, LOG_JRK, LOG_PDPT, LOG_PDKN

b) Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.605	5	.121	2.180	.079^a
	Residual	1.944	35	.056		
	Total	2.550	40			

a. Predictors: (Constant), LOG_AE, LOG_USA, LOG_JRK, LOG_PDPT, LOG_PDKN

b. Dependent Variable: LOG_WTP

c) Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.439	.806		1.786	.083
	LOG_USA	.606	.396	.278	1.530	.135
	LOG_PDKN	.196	.335	.108	.584	.563
	LOG_PDPT	.073	.096	.131	.756	.454
	LOG_JRK	.109	.091	.188	1.190	.242
	LOG_AE	.781	.378	.336	2.063	.047

a. Dependent Variable: LOG_WTP

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



(a) Kondisi lahan bekas tambang di lokasi proyek



(b) Kondisi lahan di lokasi proyek



(c) Wawancara dengan warga



(d) Wawancara dengan warga



(e) Wawancara dengan warga